

**ANALISIS PENERAPAN METODE YANBU'A  
DALAM KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN  
Di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

**TANTRI OKTARINA**

**NIM 21531159**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP  
2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas**

**Tarbiyah**

Di

Curup

*Assalamu"alaikum Wr.Wb*

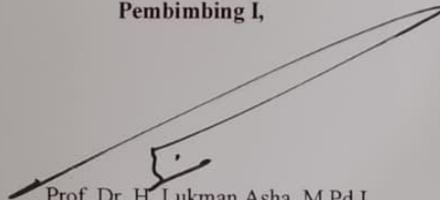
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Tantri Oktarina mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: *analisis penerapan metode yanbu'a dalam keterampilan membaca al-qur'an di rumah tahfiz darus somad maur baru* sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*Wassalamu"alaikum Wr.Wb*

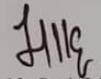
Curup, 09 Juli 2025

**Pembimbing I,**



Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I  
NIP 195909291992031001

**Pembimbing II,**



Nelfa Sari, M.Pd  
NIP 199402082022032004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tantri Oktarina  
NIM : 21531159  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : analisis penerapan metode yanbu'a dalam keterampilan membaca al-qur'an di rumah tahfiz darus somad maur baru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 09 Juli 2025  
Penulis



Tantri Oktarina  
NIM 21531159



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **1107/In.34/FT/PP.00.908/2025**

Nama : **Tantri Oktarina**  
NIM : **21531159**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **ANALISIS PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM  
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RUMAH  
TAHFIZ DARUS SOMAD MAUR BARU**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

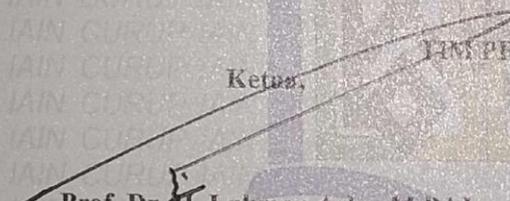
Hari/Tanggal : **Selasa, 22 Juli 2025**  
Pukul : **08.00-09.30 WIB**  
Tempat : **Ruang Sidang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

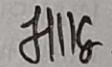
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Ketua,

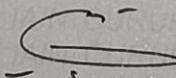
**IMPENGGUJI**

Sekretaris,

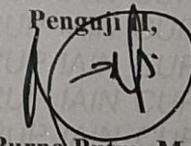
  
Prof. Dr. **H. Lukman Asha, M.Pd.I**  
NIP. 19590929 199203 1 601

  
Nelfa Sari, M.Pd  
NIP. 19940208 202203 2 004

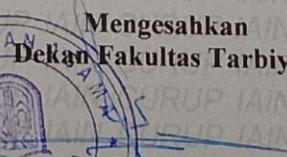
Penguji I,

  
M. Taqiyuddin, M.Pd.I  
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji II,

  
Hastha Purna Putra, M.Pd.Kons  
NIP. 19760827 200903 1 002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. **Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003



## **MOTTO**

**"Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan"**

**(Boy Chandra)**

**"Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan"**

**(Helen Keller)**

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis, terutama nikmat sehat jasmani maupun rohani, serta memberikan kesempatan dan melapangkan pikiran.

Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman jahiliah menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini penulis susun guna untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang sifatnya membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini sehingga dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agam Islam IAIN Curup
7. Bapak Cikdin S. Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat selama perkuliahan.
8. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak sekali membimbing, memberi nasehat serta mengarahkan penulis, terimakasih banyak atas dukungan, doa, waktu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Nelfa Sari, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan penulis, terimakasih banyak atas dukungan, doa, waktu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Narasumber Penulisan Skripsi.

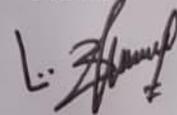
11. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.
12. Mahad Al-Jamiah IAIN Curup.
13. Almamater Tercinta IAIN Curup.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu membalas semua kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 09 Juli 2025

Penulis



Tantri Oktarina

21531159

## PERSEMBAHAN

Bersyukur Alhamdulillah atas kemudahan yang diberikan oleh Allah Swt yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia kemudahan yang Engkau berikan Alhamdulillah skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan rasa syukur. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya skripsiku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Cinta pertama dan panutunku, papaku tercinta Alm. Marhaban . seseorang yang paling saya rindukan dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Skripsi ini saya persembahkan untuk papa yang tidak sempat untuk melihat dan mendampingi putri bungsunya menyelesaikan kuliah. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang sudah diberikan semasa hidupmu dan terimakasih pah sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang sendiri tanpa kau temani lagi. Semoga Allah SWT menempatkan pah ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT.
2. Pintu surgaku, mamaku Nurlaili, Mama yang hebat, tercinta dan tersayang, yang menjadi Mama sekaligus papa untuk saya. Mama sebagai surga dan dunia saya. Terimakasih yang teramat besar sudah mendampingi saya hingga selesai kuliah dan bisa berada dititik ini. Terimakasih sudah menjadi Mama terbaik yang selalu mengusahkan apapun. Terimakasih sudah kuat menjadi Mama sekaligus papa untuk saya. Terimakasih atas semua perjuangan dan pengorbanan tulus dalam mengusahkan perjalanan dan pencapaian hidup saya selama ini, dan terimakasih juga sudah melangitkan begitu banyak doa-doa baik untuk saya dalam menyelesaikan perkuliahan hingga selesai. Ma,

hiduplah lebih lama lagi. (Aamiinn). Karya tulis Tantri Oktarina ku persembahkan untuk Mama.

3. Dengan penuh rasa syukur dan cinta yang mendalam, karya ini saya persembahkan untuk sosok luar biasa dalam hidup sekaligus sayap kedua saya Umi kalimah Ibrahim sekaligus orang tua kedua penulis. Terima kasih, umi, atas segala doa yang tak pernah putus, peluh yang tak pernah kau keluhkan, dan pengorbanan yang tak terhitung demi melihat anakmu menggapai cita-cita. Di setiap langkah perjuangan kuliah ini, ada tanganmu yang menopang, ada hatimu yang menguatkan. Tanpamu, mungkin perjalanan ini tak akan sampai sejauh ini. Terima kasih karena selalu percaya, meski dunia terkadang meragukan. Engkaulah alasan terkuatku untuk terus melangkah. Dengan segala hormat dan cinta, gelar ini adalah milikmu juga.
4. Abi Syamsul Hatta. Terimakasih untuk semua hal yang membuatku dewasa, memberi semangat dan mendoakanku untuk bisa menyanggah gelar sarjana ini.
5. Kepada saudara kandungku yang tak kalah penting kehadirannya kakak Rudi Yansyah dan kakak Si Rojam Muniroh sosok luar biasa yang tak hanya menjadi saudara, tetapi juga menjadi tempatku bersandar, berlindung, dan belajar tentang kehidupan. Sejak kepergian Papa, kau mengambil peran itu tanpa banyak bicara, menjadi tameng dalam kesulitan, menjadi pelindung dalam sunyi, dan menjadi cahaya di saat aku hampir kehilangan arah. Kau ajarkan tanggung jawab tanpa paksaan, kau tunjukkan kasih sayang tanpa pamrih. Kakak, di mataku, kau adalah lelaki paling kuat setelah Papa ada dalam hatiku, kau selalu punya tempat yang tak tergantikan. Terima kasih karena telah menjadi "Ayah" dalam diam, tanpa mengeluh, tanpa meminta

balas. Semoga karya kecil ini mampu menggambarkan besarnya rasa terima kasihku padamu. Doaku selalu menyertaimu, sebagaimana cintamu selalu menyertaiku

6. Dengan hati penuh rasa sayang dan hormat, karya ini aku persembahkan untuk dua wanita hebat dalam hidupku Yuk Iparku .Yuk Extin Puurwati dan Yuk Rosita Edelweis. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang selalu kalian berikan. Kehadiran kalian menjadi semangat dan penguat dalam setiap langkahku. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dengan kebahagiaan dan keberkahan yang tiada henti. Kalian selalu punya tempat istimewa di hatiku.
7. Dengan penuh cinta dan rasa syukur, kupersembahkan karya sederhana ini kepada adikku tersayang, M. Haikal Merdeka, yang selalu menjadi sumber semangat dan kebahagiaan dalam setiap langkahku. Terima kasih atas senyum, canda, dan kehadiranmu yang tak ternilai. Doa dan tawa kecilmu sering menjadi penguat kala lelah melanda. Semoga kelak engkau tumbuh menjadi pribadi yang shalih, cerdas, dan membanggakan. Kakak akan selalu mendoakan dan mendukungmu, dalam setiap jejak langkahmu.
8. Dengan penuh kasih dan cinta yang tulus, karya ini kupersembahkan untuk buah hati keluarga, keponakan-keponakanku tersayang. Nurul Azmi Febrian, M. Al Hafizh, Refal Wijaya, Fakhira Dafina Azzahra, Shafa Rudi Azkadina, Reyhan Saputra, Rumaisyah Malyka Atayah, dan Rahdika Zaidan Noval. Kalian adalah titipan terindah dari Allah yang menghiasi hari-hari tante dengan tawa, senyuman, dan tingkah laku polos yang begitu menggemaskan. Wajah kalian adalah pelipur lara, dan suara kalian adalah lagu indah yang selalu dinanti. Dalam setiap peluk kecil kalian, tante menemukan kehangatan,

dalam setiap panggilan manja kalian, tante menemukan makna cinta yang sebenarnya. Doa tante setiap hari, semoga kalian semua tumbuh menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah, yang berhati lembut, bertutur santun, cinta Al-Qur'an, dan selalu dalam lindungan serta kasih sayang Allah Subhanahu wa Ta'ala. Semoga langkah-langkah kecil kalian hari ini menjadi pijakan menuju masa depan yang indah, penuh cahaya iman, ilmu, dan akhlak yang mulia. Tetaplah menjadi pribadi yang manis, ceria, dan penuh cinta, karena kalian adalah bagian terindah dalam hidup tante. Dengan cinta paling dalam, tante yang selalu menyayangi kalian sepenuh hati.

9. Alm Kakek Nenek, Bibik, Paman dan seluruh keluarga besar baik itu pihak Bapak maupun pihak Ibu yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis untuk dapat sampai hingga di titik ini.
10. Kedua pembimbing terbaik Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I dan Ibu Nelfa Sari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang sudah banyak membantu, membimbing dan mengarahkanku. Terimakasih yang tak terhingga karena selama ini sudah tulus dan ikhlas untuk bisa meluangkan waktu disela kesibukan dan memberikan bimbingan ilmu dan nasehat yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk kalian, Eva Pebrianti, Trisna Setiyawati, Yessi Puspita Sari, dan Yuli Salsabila Empat nama yang tak hanya tertulis di halaman hidupku, tapi terukir abadi di relung hati paling dalam. Terima kasih, telah menjadi rumah saat dunia terasa asing, bahu saat air mata tak lagi bisa dibendung, dan tawa yang senantiasa hadir di antara lelah dan letih perjuangan ini. Kita mungkin berjalan pada takdir masing-masing tapi kenangan bersamamu adalah bagian dari perjalanan yang tak pernah ingin kulupakan Kalian adalah warna di

kanvas perjuanganku, pelita di saat langkahku redup, dan suara yang tak henti berkata, “Kamu bisa.” Skripsi ini bukan hanya hasil dari pemikiran dan kerja keras, tapi juga dari cinta yang kalian tanamkan dalam persahabatan. Dan untuk itu, dengan hati yang penuh rasa syukur dan cinta yang tulus, aku persembahkan karya ini sebagai bukti bahwa kita pernah berjalan bersama, dalam diam yang saling menguatkan.

12. Untuk Wulan Dari, Deri Sukrianti, Niken, Efri, Andri, Kevin teman seperjuangan yang tahu rasanya jatuh, lelah, dan bangkit bersamaku. Kalian bukan hanya teman belajar, kalian adalah bagian dari kekuatanku yang diam-diam selalu jadi alasan untuk tetap bertahan. Sipti dan Iris, teman yang setia menemani langkah-langkah kecil dalam perjalanan panjang ini. Dan Untuk adik-adik kamar 20 Masyito. Dek Vintsi, Rintan, Zahwa, Yupa, Dira, Navia, Gita, Juairiyah, Maya, dan Fatia Kalian lebih dari sekadar penghuni kamar. Kalian adalah peluk diam di tengah lelah, adalah tawa yang membuat hari buruk terasa tak apa-apa. Kita pernah tidur dengan letih yang sama, dan bangun dengan semangat yang saling kita tumbuhkan. Untuk teman-teman PAI G angkatan 2021, teman KKN, PPL, dan kalian yang pernah menjadi bagian dari perjalananku, terima kasih atas setiap waktu, tawa, dan kerja sama. Meski tak selalu dekat, kehadiran kalian tetap berarti. Skripsi ini bukan hanya milikku, tapi milik setiap tangan yang pernah menggenggamku saat aku nyaris terjatuh. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita ini dengan cara kalian masing-masing, yang tak akan pernah kulupa.
13. Untuk seseorang yang belum bisa kutulis jelas namanya di sini, namun telah Allah SWT tuliskan dengan sempurna di *Lauhul Mahfudz*. Aku tak tahu siapa dirimu hari ini, di mana langkahmu kini berjejak, atau kepada siapa rindumu

tengah tertuju. Tapi aku tahu, jika kamu memang ditakdirkan untukku, maka sekuat apapun dunia mencoba menjauhkan, Allah SWT akan tetap menyatukan. Dalam diamku, aku menuliskanmu dalam doa, menggenggam harap pada takdir yang belum terbaca. Aku belajar sabar dari jarak, dan belajar percaya dari cinta yang aku titipkan hanya pada-Nya. Sebagaimana kata *B.J. Habibie*: "Kalau memang kamu dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun, saya yang tetap akan Allah SWT beri." Jadi biarlah namamu tetap menjadi rahasia, yang hanya aku dan Allah SWT yang tahu. Dan jika suatu hari kita bertemu, semoga bukan sebagai dua orang asing, tetapi sebagai dua jiwa yang saling menemukan setelah berjuang menjaga diri dalam penantian yang suci.

14. Untuk diriku yang diam-diam begitu kuat. Kepada aku, yang telah melewati badai dengan diam, yang tetap menyalakan harapan di tengah gelap, yang masih percaya, bahwa takdir Allah SWT tak pernah salah arah. Aku tahu, tak semua luka bisa dijelaska, tak semua tangis bisa dijelaskan, dan tak semua perjuangan mendapat tepuk tangan. Tapi kamu tetap melangkah. Dengan hati yang rapuh, tapi tak pernah putus asa. Dengan doa yang lirih, tapi tak pernah putus percaya. Terima kasih telah bertahan, ketika tak ada yang tahu betapa kerasnya dunia di dalam kepalamu. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik bagi dirimu sendiri, di saat dunia terlalu bising, dan kamu hanya ingin diam, mendoa, lalu bangkit perlahan. Skripsi ini bukan hanya bukti pencapaian, ia adalah kisah tentangmu: tentang air mata yang tak terlihat, tentang doa yang tak terdengar, tentang cinta paling tulus yang kamu berikan pada hidupmu sendiri. Kau pantas bahagia. Kau pantas dicintai. Dan bila nanti ada hari-hari berat lagi, ingatlah... kau sudah pernah melewatinya. Dan Allah

SWT, tidak pernah meninggalkanmu, sedetik pun. Dengan sepenuh hati, aku ucapkan: aku bangga padamu, aku cinta padamu, dengan cinta yang tenang... dan tak akan pergi ke mana pun.

15. Keluarga besar Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup, seluruh ustad dan ustadzah, kepengurusan Ma'had periode 2024-2025 dan seluruh mahasantri. Terimakasih telah memberikan banyak kenangan indah dan lucu selama 4 tahun ini.
16. Kepada seluruh ustad dan ustadzah serta santri Rumah Tahfiz Darus Somad yang telah memberikan izin penelitian serta membantu dan meluangkan waktu untuk memberi data informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
18. Almamater kebanggaanku IAIN CURUP.

## ABSTRAK

Tantri Oktarina NIM. 21531159 “*Analisis penerapan metode yanbu’a dalam keterampilan membaca al-qur’an di rumah tahfiz darus somad maur baru .*” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Yanbu’a dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru. Latar belakang dari penelitian ini adalah masih rendahnya keterampilan membaca Al-Qur’an pada sebagian santri, serta perlunya metode yang efektif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu’a diterapkan secara sistematis dengan langkah-langkah yang terstruktur, mulai dari pengucapan salam, pembacaan hadroh, motivasi dari guru, hingga evaluasi bacaan santri. Metode ini terbukti meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an santri dalam kurun waktu 1–3 bulan.

Adapun faktor pendukung keberhasilan metode ini adalah kompetensi guru, ketersediaan buku Yanbu’a, dan semangat belajar santri. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya motivasi sebagian santri dan keterbatasan waktu belajar. Kesimpulannya, metode Yanbu’a efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an jika diterapkan dengan konsisten dan didukung oleh lingkungan pembelajaran yang kondusif.

**Kata Kunci :** *Metode Yanbu’a, Membaca Al-Qur’an, Keterampilan, Studi Kasus*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Terdahulu.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Analisis.....	15
B. Metode Yanbu'a.....	16
C. Keterampilan membaca Al-Qur'an.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknis Menguji Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>53</b>
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian.....	53
B. Temuan Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan.....	98

<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah salah satu kitab suci Islam yang memiliki sejarah yang berakar dan terjaga keasliannya dibandingkan dengan kitab-kitab suci lainnya sampai sekarang. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada Rasul-Nya, dan pedoman abadi bagi orang yang beriman dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai petunjuk bagi manusia.<sup>1</sup> Kedudukan Al-Qur'an merupakan satu-satunya sumber yang pertama dan paling utama dalam hukum Islam, sebelum sumber-sumber hukum yang lain. Semua hukum dan sumber hukum yang ada tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Keistimewaan Al-Qur'an dapat dilihat pada sifat atau karakteristik yang terdapat pada Al-Qur'an, yang mana dengan sifat atau karakteristik tersebut, al-Qur'an bisa dibedakan serta diistimewakan dari semua ucapan (kalam) yang ada di dunia ini termasuk Hadits. Perlu diketahui bahwa sisi keistimewaan Al-Qur'an cakupannya sangatlah luas. Sebab diperoleh dari pengakuan Al-Qur'an itu sendiri, dan dari luar Al-Qur'an seperti Hadits Nabi, dan juga berdasarkan pendapat para ulama maupun cendekiawan. Oleh sebab itu, sangat mungkin sekali sisi keistimewaan Al-Qur'an akan

---

<sup>1</sup> Atika Septina et al., "Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2023): 127–35.

<sup>2</sup> KHANZA JASMINE, "AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014, 1–13.

selalu bermunculan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta kemajuan zaman.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. al-Isra {17}: 82).

○ مِّنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢  
وَنُنزِّلُ

Artinya:”Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian “. (Q,S. al-Isra [17]: 82) .<sup>4</sup>

Syaikh Abdurrahman Bin Nashir as-Sa'di dalam tafsirnya menjelaskan, al-Qur’an merupakan penyembuh dan rahmat bagi setiap orang yang beriman, membenarkan dan mempelajari ayat-ayat-Nya. Sedangkan orang-orang yang tidak mengimani dan mengamalkannya, maka ayat-ayat tersebut menjadi kerugian bagi mereka.<sup>5</sup>

Penjelasan di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di adalah bahwa Al-Qur'an memiliki dampak yang berlawanan tergantung pada penerimanya. Bagi orang beriman yang mengimani dan mengamalkan Al-Qur'an, ia menjadi

---

<sup>3</sup> Keistimewaan Al-qur An and D A N Relevansinya, “Muhammad Habib Izzuddin Amin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Abstrak” 18, no. 6 (1907): 4123–43.

<sup>4</sup> Nurul Hikmah, *Syifa Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Surat Al-Isra (17):82, Q.S. Yunus (10):57 Dan Q.S. An-Nahl (16):69 Dalam Tafsir Al-Misbah)*, 2010.

<sup>5</sup> Ahmad Syawal et al., “Analisis Makna Syifa’ Dalam Perspektif Al-Qur’an Surah Al-Isra Ayat 82,” *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 113–21.

penyembuh dan rahmat. Sebaliknya, bagi orang yang tidak beriman dan tidak mengamalkannya, al-Qur'an menjadi kerugian bagi mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya keimanan dan pengamalan Al-Qur'an untuk mendapatkan manfaatnya.

Manfaat Al-Qur'an yang pertama dan yang paling penting adalah mendapatkan pahala bagi siapa yang membacanya dan bernilai ibadah. Misalnya membaca Al-Qur'an setelah maghrib dan subuh dapat meningkatkan kecerdasan otak hingga 80 persen, hal ini karena pada waktu tersebut merupakan pergantian dari siang ke malam dan dari malam ke siang. Di samping itu Al-Qur'an juga penyembuh bagi semua penyakit hati, baik berupa syahwat yang menghalangi manusia untuk taat kepada syariat atau syubhat yang mengotori iman. Selain menjadi obat penyembuh bagi penyakit hati dan jiwa, al-Qur'an juga menjadi obat penyembuh penyakit fisik.<sup>6</sup>

Oleh karena itu membaca yang bernilai ibadah adalah membaca Al-Qur'an. Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam membaca Al-Qur'an yaitu berupa : Iqro', Al-Barqy, Qiro'aty, Tartil, Yanbu'a, Baghdadiyah, dan metode Ummi.<sup>7</sup> Namun peneliti hanya mengacu pada satu metode dalam proses membaca Al-Qur'an yaitu metode yanbu'a. Metode yanbu'a sesuai dengan cara membaca, menulis, dan menghafal

---

<sup>6</sup> Mendapatkan Pahala, "Membaca Al-Qur'an Dapat Menghilangkan Rasa Galau?", Simak Artikel Dibawah Ini Tentang Apa Saja Manfaat Membaca," n.d.

<sup>7</sup> Amrindono Amrindono, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini," *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 8–16, <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.106>.

Al-Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui huruf hijaiyah, membaca, lalu menulis huruf hijaiyyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang dinamakan tajwid.<sup>8</sup>

Metode Yanbu'a bukan sekedar pembelajaran baca tulis melainkan sebagai sarana membaca dan menghafal untuk peserta didik atau santri, metode Yanbu'a menggunakan rasm utsmaniy atau penulisan Al-Qur'annya sesuai dengan standar Nasional. metode ini mengambil bacaan huruf yang sudah digandengan dan itu berasal dari Al-Qur'an, metode ini memberikan penjelasan bagaimana menulis tulisan Arab Jawa Pegon. Dalam metode ini terdapat tanda baca yang menunjukkan materi pokok pembelajaran, dan metode ini lebih menekankan pada makhorijul huruf yang membedakan dengan beberapa metode lainnya, hal itu terletak pada bagaimana melafadzkannya serta keluarnya huruf pada bibir.<sup>9</sup> Tujuan metode yanbu'a diantaranya. Bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dengan kriteria, memahami bacaan dalam shalat beserta gerakannya, bisa menghafal surat-surat pendek, bisa menghafal do'a-do'a, bisa menuliskan huruf Arab secara baik dan benar.<sup>10</sup> Oleh karena itu metode yanbu'a merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an .

---

<sup>8</sup> Siti Hamidatul Watsiqoh, "Penerapan Metode Yanbu ' a Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al- Qur ' an di Pondok," 2023, 1–12.

<sup>9</sup> Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *JURNAL PENELITIAN*, 2021, <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>.

<sup>10</sup> Fatah and Hidayatullah.

Wawancara yang di lakukan oleh peneliti di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru, menyatakan bahwa program tata cara membaca Al-Quran ini diikuti oleh seluruh santri yang dilaksanakan setiap hari untuk meningkatkan bacaan al-qur'an. Program tata cara membaca Al-Quran ini dibimbing oleh guru yang berkompeten dalam membaca Al-Qur'an untuk membimbing santri agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Abi Robi Yanto juga” menyatakan Pada awalnya di Rumah Tahfiz Darus Somad awalnya menggunakan kitab iqro' tapi masih minim keterampilan membaca Al-Qur'an. Namun, pada tahun 2022 mulai adanya “program tata cara membaca Al-Quran” dan masih dilaksanakan sampai sekarang. Berjalannya waktu terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Quran. Santri yang sebelumnya tidak mampu membaca Al-Qur'an, sekarang sudah mampu membaca Al-Qur'an dalam jangkah waktu 1-3 bulan” metode yang digunakan adalah metode yanbu'a.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa metode yanbu'a pada rumah tahfiz darus somad dapat meningkatkan keterampilan membaca santri dalam jangkah waktu 1-3 bulan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru )”**

---

<sup>11</sup> Robi Yanto, “Wawancara” koordinator guru tahfidz, Di Rumah Negeri Darus Somad Maur Baru, Jum'at 17 Januari 2025

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul analisis penerapan metode *yanbu'a* dalam meningkatkan keterampilan membaca al-qur'an (Studi Kasus Di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru). Beberapa masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Kurangnya keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an. Setelah adanya program tata cara membaca al-qur'an dan penerapan metode *yanbu'a* terdapat perubahan pada santri dalam keterampilan membaca Al-Qur'an.
2. Kurangnya minat santri untuk belajar membaca Al-Qur'an. Setelah adanya program tata cara membaca qur'an dan penerapan metode *yanbu'a* terdapat perubahan pada minat santri untuk belajar membaca Al-Qur'an.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah pada penelitian peneliti berfokus pada analisis penerapan metode *yanbu'a* dalam meningkatkan keterampilan membaca al-qur'an (studi kasus di rumah tahfiz darus somad maur baru )

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *yanbu'a* dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan bentuk gambaran mengenai arah yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan ini harus sesuai dengan fokus penelitian, sehingga tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an?
2. Mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kontribusi yang diharapkan dapat diberikan setelah selesai melakukan penelitian Manfaat ini dapat berupa kegunaan teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama tentang analisis penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan keterampilan membaca al-qur'an (studi kasus di rumah tahfiz darus somad maur baru )

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti dapat menambah pengetahuan terkait dengan analisis penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan keterampilan

membaca al-qur'an (studi kasus di rumah tahfiz darus somad maur baru )

- b. Bagi IAIN Curup dapat menambah literatur guna kepentingan akademik kepastakaan IAIN Curup serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan analisis penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan keterampilan membaca al-qur'an (studi kasus di rumah tahfiz darus somad maur baru )
- c. Bagi Pembaca diharapkan Bagi Pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

## G. Kajian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Persamaan	perbedaan
1.	Ahadiyahati Hanun	Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Tpa Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung	<p>A. Persamaan</p> <p>a. Teori Penelitian Ahadiyahati Hanun menggunakan kajian teori metode yanbu'a menurut KH. M Arwani Amin</p> <p>b. Hasil Penelitian Ahadiyahati Hanun melihat pada penerapan metode yanbu'a dan kelebihan serta hambatan penerapan metode yanbu'a. Sedangkan penelitian peneliti dan melihat pada penerapan metode yanbu'a, faktor pendukung dan penghambat metode yanbu'a</p> <p>Persamaan penelitian Ahadiyahati Hanun dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan penerapan metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an</p>	<p>A. perbedaan</p> <p>a. Metode Penelitian Ahadiyahati Hanun menggunakan metode penelitian kualitatif (field research). Sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus.</p> <p>b. Lokasi Lokasi penelitian Ahadiyahati Hanun di TPA Nurul Yaqin Teluk Betung Bandar Lampung. Sedangkan penelitian peneliti di Rumah Tahfiz Darus Somad.</p>
2.	Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah	Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus	<p>A. Persamaan</p> <p>a. Teori Penelitian Ahmad dan Muchammad Hidayatullah menggunakan kajian teori metode yanbu'a menurut KH. M Arwani Amin.</p> <p>b. Hasil Penelitian Ahmad</p>	<p>A. Perbedaan</p> <p>a. Metode Penelitian Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan</p>

			<p>Fatah dan Muchammad Hidayatullah melihat pada penerapan metode yanbu'a dan kelebihan serta hambatan penerapan metode yanbu'a. Sedangkan penelitian peneliti dan melihat pada penerapan metode yanbu'a, faktor pendukung dan penghambat metode yanbu'a</p> <p>Persamaan Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan penerapan metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an</p>	<p>penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus.</p> <p>b. Lokasi Lokasi penelitian Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah pondok pesantren darul rachman kodus. Sedangkan penelitian peneliti di Rumah Tahfiz Darus Somad.</p>
3.	Nuril fanani	Penerapan Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di Ma'had As-Syakur Man 2 Purwoasri Kediri	<p>A. Persamaan</p> <p>a. Teori Penelitian Nuril fanani menggunakan kajian teori metode yanbu'a menurut KH. M Arwani Amin</p> <p>b. Metode Penelitian Nuril fanani metode menggunakan pendekatan kualitaitaif dengan rancangan penelitian Deskriptif dan jenis penelitian menggunakan studi kasus.. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus.</p> <p>c. Hasil Penelitian Nuril fanani</p>	<p>A. Perbedaan</p> <p>a. Lokasi Lokasi penelitian Nuril fanani ma'had as-syakur man 2 purwoasri kediri Sedangkan penelitian peneliti di Rumah Tahfiz Darus Somad.</p>

			<p>melihat pada penerapan metode yanbu'a, hasil dari penerapan yanbu'a dan hambatan penerapan metode yanbu'a. Sedangkan penelitian peneliti dan melihat pada penerapan metode yanbu'a, faktor pendukung dan penghambat metode yanbu'a</p> <p>Persamaan penelitian Nuril fanani dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan penerapan metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an</p>	
4,	Raficha Wulandhari. S	Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Tpq Fathul 'Ulum Di Desa Hargo Binangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma	<p><b>A. Persamaan</b></p> <p>a. Teori Penelitian Raficha Wulandhari. S menggunakan kajian teori metode yanbu'a menurut KH. M Arwani Amin</p> <p>b. Hasil Penelitian Raficha Wulandhari. S melihat pada penerapan metode yanbu'a, faktor pendukung dan hambatan penerapan metode yanbu'a. Sedangkan penelitian peneliti dan melihat pada penerapan metode yanbu'a, faktor pendukung dan penghambat metode yanbu'a</p> <p>Persamaan penelitian</p>	<p><b>A. Perbedaan</b></p> <p>a. Metode Penelitian Raficha Wulandhari. S metode penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomologi. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus</p>

			Raficha Wulandhari. S dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan penerapan metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an	b. Lokasi Lokasi penelitian Raficha Wulandhari. S TPQ fathul 'ulum di desa hargo binangun kecamatan ulu talo kabupaten seluma. Sedangkan penelitian peneliti di Rumah Tahfiz Darus Somad.
5.	Richa Hasna	Penerapan Metode Yanbua' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo	. penelitian Richa Hasna dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan penerapan metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an	A. Perbedaan a. Teori Penelitian Richa Hasna menggunakan kajian teori metode yanbu'a menurut Sobri Sutikno dan kajian teori pembelajaran Al-Qur'an menurut Al-Farra. b. Metode Penelitian Richa Hasna menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif

				<p>dengan pendekatan Studi kasus.</p> <p>c. Hasil Penelitian Richa Hasna melihat pada proses penerapan metode yanbua” dan bentuk evaluasi penerapan metode yanbua” . Sedangkan penelitian peneliti dan melihat pada penerapan metode yanbu’a, faktor pendukung dan penghambat metode yanbu’a</p> <p>d. Lokasi Lokasi penelitian Richa Hasna di Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo. Sedangkan penelitian peneliti di Rumah Tahfiz Darus Somad. Persamaan penelitian Richa Hasna dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan penerapan</p>
--	--	--	--	---

				metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an
--	--	--	--	--

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang peneliti lakukan terdiri dari V bab yaitu :

1. BAB I PENDAHULUAN : Bab ini menyajikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Bab ini Memuat landasan teori tentang pengertian analisis , metode *yanbu'a*, membaca Al-Qur'an .
3. BAB III : METODE PENELITIAN : Bab ini memuat Jenis penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : Bab ini memuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru
5. BAB V PENUTUP : Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan yang telah peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Analisis

Analisis menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Analisis dapat diartikan sebagai proses mencerna suatu masalah menjadi sederhana hingga dapat ditelaah dengan mudah.<sup>12</sup>

Sugiyono mendefinisikan, analisis adalah proses yang sistematis untuk mencari dan menyusun data yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya dalam pola, menentukan mana yang penting, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami.<sup>13</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim menjabarkan pengertian analisis adalah

---

<sup>12</sup> Lulu' Afro' Soraya and Erna Zumrotun, "Analisis Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Program Tahfidzhul Qur'an Di Sdut Bumi Kartini," *Jurnal Holistika* 8, no. 1 (2024): 96, <https://doi.org/10.24853/holistika.8.1.96-106>.

<sup>13</sup> B A B Ii and Tinjauan Teori, "2.2 Teori Pertunjukan Tari," n.d.

penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya dan sebagainya).<sup>14</sup>

Komaruddin menyatakan, pengertian analisis merupakan aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa analisis merupakan suatu proses berpikir yang bertujuan untuk menguraikan, menyelidiki, dan memahami suatu fenomena, peristiwa, atau masalah dengan cara memecahnya menjadi komponen-komponen yang lebih kecil.

## **B. Metode Yanbu'a**

### **1. Pengertian Metode Yanbu'a**

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Greek*", yakni "*Metha*" berarti melalui, dan "*Hodos*" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa "metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud". Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer

---

<sup>14</sup> B A B Ii, A Korangka Teoretis, and Pengertian Analisis, "Referensi Bab 2 Teori Analisis Para Ahli 2," 2008, 9–43.

<sup>15</sup> Puspitasari Ayu Dwi R.A, "Analisa Sistem Informasi Akademik (Sisfo) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma," *Universitas Bina Darma*, 2020, 13.

pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.<sup>16</sup>

N. Ardi Setyanto menyatakan bahwa “Metode merupakan bagian utuh, terpadu, dan integral dari proses pembelajaran”. Jumanta Hamdayana menyatakan bahwa “Metode dapat diartikan sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih”. Muhibbin Syah menyatakan bahwa “Metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan yang sistematis dan teratur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pengajaran, terutama dalam pengajaran agama Islam, metode diartikan sebagai seni atau cara dalam mengajar yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dan mencapai maksud yang diinginkan. Dengan demikian, metode sangat penting dalam

---

<sup>16</sup> Jeprizal, “Penerapan Metode Unit Teaching Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Lkmd Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu,” *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2014, 10–34.

<sup>17</sup> N. Ardi Setyanto, “Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV MIS Al-Khairat,” *Convention Center Di Kota Tegal*, 2017, 6–37.

proses pengajaran untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar.

Metode Yanbu'a merupakan cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah makhorijul huruf. Metode pembacaanya tidak dilakukan dengan cara mengeja huruf per huruf atau dilakukan secara putus-putus. Dalam menyampaikannya metode ini disusun dengan materi atau bahan secara terstruktur, dan diselaraskan dengan usia tumbuh kembang anak. Metode Yanbu'a tersusun dalam bentuk buku panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui huruf Hijaiyah, membaca lalu menulis huruf Hijaiyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang dinamakan tajwid.<sup>18</sup>

Metode Yanbu'a merupakan sebuah metode Thoriqoah untuk belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan benar, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Metode ini dikembangkan oleh KH. M Ulin Nuha dkk. di Kudus pada tahun 2004. Selain itu, Yanbu'a juga mengajarkan cara

---

<sup>18</sup> Bakti Lestari, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di Tpq Ath-Thohiriyyah Purwokerto," 2023.

menulis dan membaca tulisan Pegon, serta pelajaran tambahan seperti praktik sholat dan hafalan surat-surat pendek.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa Metode Yanbu'a adalah sebuah pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini dirancang agar peserta didik, baik anak-anak maupun orang dewasa, dapat belajar dengan cepat, mudah, dan benar. Metode Yanbu'a dikembangkan oleh KH. M Ulin Nuha dkk di Kudus pada tahun 2004 dan telah dilengkapi dengan buku panduan serta materi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, metode ini juga mencakup pembelajaran tulisan Pegon dan praktik sholat, menjadikannya komprehensif dalam upaya mengajarkan ajaran agama Islam kepada peserta didik.

## **2. Sejarah Metode Yanbu'a**

Yanbu'a yang berisi sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an. Nama yang sangat di gemari dan di senangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al-Muqri simbah KH. Arwani Amin yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.<sup>20</sup>

Metode Yanbu'a sendiri diciptakan oleh usulan dan dorongan dari Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.

---

<sup>19</sup> Watsiqoh, "Penerapan Metode Yanbu ' a Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al- Qur ' an Di Pondok."

<sup>20</sup> Nurul L Mauliddiyah, "Yanbu'a Yang Berisi Sumber, Mengambil Dari Kata Yanbu'ul Qur'a'n Yang Berarti Sumber Al-Qura'n. Nama Yang Sangat Di Gemari Dan Di Senangi Oleh Seorang Guru Besar Al-Qura>n Al-Muqri Simbah KH. Arwani Amin Yang Silsilah Keturunannya Sampai Pada Pangeran Dip," 2021, 6.

Penyusunan Metode Yanbu‘a di ciptakan oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu‘ul Qur‘an, yakni putra KH. Arwani Amin Al- Kudsy (Alm) yang bernama: KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya‘roni Ahmadi (Kudus) dan KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma‘mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus), beliau adalah Mutakhorrijin Pondok Tahfidh Yanbu‘ul Qur‘an yang tergabung dalam majelis “Nuzulis Sakinah” Kudus.<sup>21</sup>

Penjelasan dapat disimpulkan bahwa Metode Yanbu'a diusulkan dan dikembangkan oleh alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, dipelopori oleh tokoh-tokoh alim dari kalangan keluarga KH. Arwani Amin dan beberapa ulama terkemuka lainnya. Nama "Yanbu'a" yang berarti sumber, mencerminkan tujuan pencapaian keilmuan di bidang Al-Qur'an dan merupakan bagian dari pengembangan pendidikan yang berkelanjutan untuk generasi penerus, dengan akar yang dalam pada tradisi keilmuan Islam di Indonesia.

### **3. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a**

Yanbu‘a diperuntukkan kepada seluruh masyarakat, anak-anak maupun dewasa. Tujuan penyusunan buku yanbu'a antara lain:

---

<sup>21</sup> Ahmad Hadadi, “Ahmad Hadadi NPM: 1801020077,” 2022.

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca AlQur'an dengan lancar dan benar.
- b. Nasyrul ilmi (penyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an
- c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmani
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dalam membaca al-Qur'an.
- e. Mengajak selalu men-darrus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa Metode Yanbu'a memiliki tujuan yang jelas untuk membantu mencerdaskan anak bangsa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, menyebarkan ilmu Al-Qur'an, serta membudayakan pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan Rosm Utsmani. Keseluruhan tujuan tersebut bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an sekaligus mendorong anak untuk terus melatih kemampuan membaca hingga khatam

#### **4. Tujuan Pembelajaran Metode Yanbu'a**

Menurut Muhammad Ulinnuha Arwani, setiap juz memiliki tingkatan kesulitan, sesuai dengan jenjang anak. Ada pun tujuan

---

<sup>22</sup> Herdiyanti Fhauziah, "Implementasi Metode Tilawati (Studi Kasus Di SDIT Almaka Kalideres)," *Tesis Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2019, 1-122.

pembelajaran metode yanbu'a berdasarkan kepada tingkatannya adalah sebagai berikut :

a. Juz 1 tujuan pembelajarannya adalah:

- 1) Anak dapat membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar
- 2) Anak mengetahui nama-nama huruf, angka-angka arab, dan juga bisa menulis huruf hijaiyah yang belum berangkai.

b. Juz 2 tujuan pembelajarannya adalah:

- 1) Anak dapat membaca huruf yang berharakat kasroh, dlomah, serta huruf yang di baca panjang berupa huruf mad atau harokat panjang dengan benar dan lancar.
- 2) Anak dapat membaca huruf lain waw/ya sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar
- 3) Di dalam kotak II anak mengetahui tanda-tanda harokat fathah, kasroh, dan dlomah juga fathah panjang, kasroh panjang, dlomah panjang, dan sukun. Dan memahami angka puluhan, ratusan, dan ribuan.

c. Juz 3 tujuan pembelajarannya adalah:

- 1) Anak dapat membaca huruf yang berharakat fathah, kasrohtain, dan dlomahtain dengan lancar dan benar.
  - 2) Anak bisa membaca huruf yang berharakat sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang sempurna.
  - 3) Anak bisa membaca qolqolah dan hams serta dapat membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca gunnah dan yang tidak.
  - 4) Anak dapat mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan al-ta`rif
  - 5) Di dalam kotak II, anak bisa mengetahui fathahtain, kasrohtain, dlomahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dengan angka arab sampai ribuan.
  - 6) Sedangkan dalam kotak III, anak dapat menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum di rangkai.
- d. Juz 4 tujuan pembelajarannya adalah:
- 1) Anak bisa membaca lafad Allah dengan benar serta dapat membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
  - 2) Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim baik kilmy maupun kharfi, musaqqol maupun mukhofaf yang ditandai dengan tanda panjang.

- 3) Di dalam kotak II mengenal huruf fawatikhus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain.
  - 4) Di dalam kotak III disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa.
- e. Juz 5 tujuan pembelajarannya adalah:
- 1) Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof serta tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rasm Utsmany
  - 2) Anak bisa membaca huruf sukun yang di idghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.
- f. juz 6 tujuan pembelajarannya adalah:
- 1) Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, waw, dan ya) yang tetap di baca panjang atau tetap di baca pendek juga yang boleh dua wajah, baik ketika washol maupun ketika waqof.
  - 2) Anak bisa mengetahui cara membaca isymam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah, serta mengetahui tempat-tempatnya.
  - 3) Anak dapat membaca hamzah wasol.<sup>23</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa Setiap juz dalam metode Yanbu'a dirancang dengan tahapan tujuan pembelajaran yang progresif sesuai dengan tingkat kesulitan masing-masing. Dari pengenalan huruf hijaiyah hingga bacaan

---

<sup>23</sup> Ralph Adolph, "No Title No Title No Title" 5, no. 2020 (2016): 1–23.

yang lebih kompleks, anak diharapkan mampu mengenali dan menguasai berbagai aspek membaca Al-Qur'an secara bertahap, termasuk tanda baca dan variasi bacaan.

## **5. Langkah-langkah metode Yanbu'a**

Langkah-langkah pengajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Sebelum mengajar alangkah baiknya guru memulai dengan membacakan Hadroh serta do'a pembuka, yang bertujuan supaya mendapatkan barokah dari para Masyayikh.
- 3) Guru diharapkan bisa memotivasi anak agar aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru diharapkan dapat menjadi pembimbing anak melalui cara-cara sebagai berikut:
  - a) Menerapkan inti pembelajaran
  - b) Dapat menjadi contoh yang baik.
  - c) Memantau bacaan murid secara sabar, teliti serta tegas.
  - d) Memberikan teguran ketika ada bacaan yang salah melalui isyarat atau ketukan, serta menunjukkan. Bacaan yang benar apabila murid benar-benar tidak bisa.

- e) Guru menaikkan halaman dengan memberi tanda centang disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi ketika anak tersebut sudah lancar dan benar bacaannya.
- f) Hendaknya guru jangan menaikkan anak yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya serta disuluh untuk mengulang, dan guru menandai dengan tanda titik disamping nomer halaman atau dibuku absensi.
- g) Waktu efektif pembelajaran yaitu 60 sampai 70 menit serta dibagi menjadi tiga bagian:
  - 1) 15-20 menit pertama digunakan untuk membaca do'a, melakukan absensi serta menjelaskan pokok pembelajaran.
  - 2) Pada 30 sampai 40 menit berikutnya ini digunakan untuk mengajar secara individu serta memperhatikan bacaan anak satu persatu.
  - 3) Kemudian 10 sampai 15 menit terakhir digunakan untuk memberi pelajaran tambahan, diantaranya: fasholatan, do'ado'a, nasihat serta do'a penutup.<sup>24</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa Langkah-langkah dalam pengajaran metode Yanbu'a menekankan pentingnya persiapan mental dan spiritual, interaksi aktif antara guru dan murid, serta pemantauan yang teliti terhadap

---

<sup>24</sup> Jeprizal, "Penerapan Metode Unit Teaching Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Lkmd Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu."

perkembangan bacaan murid. Struktur waktu yang efisien dalam proses pembelajaran selama 60-70 menit, dibagi menjadi beberapa sesi, bertujuan untuk memberikan ruang bagi latihan individu dan tambahan pengajaran yang relevan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a**

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode Yanbu'a, yaitu:

### **A. Kelebihan metode Yanbu'a**

- a) Metode Yanbu'a tidak hanya menggunakan metode baca tulis melainkan juga menghafal bagi santri.
- b) Metode Yanbu'a menggunakan tulisan Rasm Usmany (khat penulisan al-Qur'an standar internasional).
- c) Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari al-Qur'an.
- d) Terdapat materi menulis Arab pegon Jawa.
- e) Terdapat tanda-tanda yang menunjukkan materi pokok pembelajaran
- f) Metode ini tidak sembarangan orang untuk mengajarkannya, harus orang yang sudah mendapat izin dari gurunya.

g) Metode ini juga menekankan pada pembelajaran makharijul huruf yang berbeda dengan metode lain, terletak pada pelafalannya dan keluarnya huruf pada bibir.

## **B. Kekurangan metode Yanbu‘a**

Kekurangan dari metode Yanbu‘a ini adalah kurangnya pembinaan bagi para ustadz ustazah dan kurangnya ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar. Dengan demikian metode Yanbu‘a mudah untuk dipelajari karena di dalam buku Yanbu‘a sendiri terdapat petunjuk-petunjuk tentang pembelajaran makharijul huruf dan melatih anak secara mandiri untuk belajar di rumah.<sup>25</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa Metode Yanbu‘a memiliki kelebihan dalam membekali santri dengan cara membaca, menulis, menghafal, dan memperhatikan makharijul huruf. Sangat terstruktur dengan penggunaan tulisan Rasm Usmani dan sumbernya dari Al-Qur'an. Namun, kelemahannya adalah kurangnya pembinaan bagi pengajar dan aturan yang tidak ketat dalam pengajaran, meski petunjuk dalam buku memudahkan proses belajar.

## **C. Keterampilan membaca Al-Qur'an**

### **1. Al-Qur'an**

#### **a. Pengertian Al-Qur'an**

---

<sup>25</sup> Hidayatul M Ubtadi and I N Desa, "Www.Nitropdf.Com," 2022.

secara bahasa diambil dari kata **قَرَأَ-يَقْرَأُ-قُرْأْنَا** yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Quran. Al-Quran juga bentuk mashdar dari **قَرَأَ** yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Quran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu Al-Quran harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Quran baik secara teks, lisan ataupun budaya.<sup>26</sup>

Al-Quran diturunkan dalam bahasa arab karena Al-Quran turun pada Nabi Muhammad SAW yang merupakan orang berbangsa arab. Oleh karena itu, ada anggapan bahwa setiap orang yang mengerti bahasa Arab dapat mengerti isi Al-Quran. Lebih dari itu ada orang yang merasa telah dapat memahami dan menafsirkan Al-Quran dengan bantuan terjemahnya, sekalipun tidak mengerti bahasa Arab. Padahal orang arab sendiri banyak yang tidak mengerti bahasa Al-Quran apalagi memahami kandungan dan terjemahnya atau mengamalkan ajarannya. Maka dari itu untuk mengetahui isi kandungan Al-Quran diperlakukan ilmu yang mempelajari bagaimana tata cara menafsiri al-Quran yaitu Ulumul

---

<sup>26</sup> F Irawan, "Pengertian Alquran," *Universitas Islam Negeri Banten*, 2014, 27–36.

Quran dan juga bagaimana cara menghafal Al-Quran beserta faedah-faedahnya.<sup>27</sup>

Dr. Subhi al-Shalih dalam bukunya ‘Mabahits fi ‘Ulûm al-Qur’an’ mengemukakan bahwa pendapat yang paling kuat adalah yang mengatakan bahwa kata ‘al-Qur’an’ itu adalah bentuk mashdar dan muradif dengan kata qira’ah yang berarti ‘membaca’. Hal ini diperkuat oleh pendapat lain, yang mengemukakan bahwa kata ‘al- Qur’an’, secara harf, berasal dari akar kata ‘qara’a’ yang berarti ‘bacaan atau himpunan’, karena ia merupakan kitab suci yang wajib dibaca dan dipelajari, serta merupakan himpunan dari ajaran-ajaran wahyu yang terbaik.<sup>28</sup>

pengertian Al-Qur’an menurut para ahli adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis berbentuk mushaf. Menurut ahli tafsir Al-Qur’an yang lain, Al-Qur’an merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi yang membacanya merupakan ibadah.<sup>29</sup>

Syekh Beik menyatakan, Al-Quran adalah firman dari Allah Swt. yang berbahasa Arab dan diturunkan kepada Nabi

---

<sup>27</sup> Applied Mathematics, “Istilah Al-Quran,” 2016, 1–23.

<sup>28</sup> Prof.Dr. M.Ag Mardan, *Al-Qur’an Sebuah Pengantar, Pustaka Mapan*, 2010, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1661/1/Prof.Mardan.pdf>

<sup>29</sup> Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

Muhammad SAW untuk dipahami isinya, disampaikan kepada penerus umat secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas.<sup>30</sup>

Al-Quran menurut M. Sarbini adalah kalamullah S.W.T. (kata-kata Allah S.W.T.) yang diturunkan kepada Rasulullah dengan seluruh kandungan mukjizatnya serta bernilai ibadah dengan membacanya.<sup>31</sup>

Fahd bin Muhammad al-Rumm dalam bukunya yang berjudul *Ulumul Quran* mengatakan bahwa sebenarnya sebagian ulama berbeda pendapat mengenai lafal al-Qur'an. Mereka tergolong ke dalam dua golongan. Golongan pertama berpendapat, bahwa huruf nun adalah huruf asli sehingga dengan demikian isim tersebut isim musytaq dari materi qara-na.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa Al-Qur'an berarti "sesuatu yang dibaca" dan merupakan kitab suci yang dihimpun dengan rapi, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab. Memahami Al-Qur'an memerlukan ilmu pengetahuan dan dapat dipelajari melalui tafsir dan penghafalan.

---

<sup>30</sup> Putra Hidayat et al., *Ulumul Qur'an Untuk Pemula, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 13, 2018.

<sup>31</sup> Muhammad Dony Purnama, M Sarbini, and Ali Maulida, "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor," *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2018): 179–91.

<sup>32</sup> M Quraish Shihab, "3.1 Al-Qur'an," 2008, 53–73.

Al-Qur'an memiliki makna mendalam dan esensial untuk kehidupan umat Islam.

#### **b. Fungsi Al-Qur'an**

Fungsi Al-Qur'an tidak dapat melupakan apa yang jelaskan Al-Qur'an mengenai ia pribadi. Sebab didalam Al-Qur'an posisi keterangan penting yang diperlukan. Setelah itu, kemudian dengan memperhatikan sabda-sabda nabi Muhammad Saw menerangkan perihal itu, dan tidak menutup kemungkinan juga pandangan ulama tentang perihal tersebut. Al-Qur'an menjelaskan sejumlah tujuannya ditengah-tengah manusia, yakni mau'idhah, syifa, hudan, rahmah dan al-furqan.

##### **a) *Mau'idhah***

Ibnu Sayyidih sebagaimana yang diambil dari Ibnu Manzur, mengartikan *mau'idhah* adalah "Peringatan yang ditujukan terhadap orang agar melembutkan perasaanya, yang dibarengi dengan imbalan dan peringatan Dalam Q.S Yunus ayat 57, dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah *mau'idhah* yang berarti pengajaran dan peringatan yang bermakna bahwa hal tersebut tentu dari Allah Swt, karena Al-Qur'an merupakan kalamullah. Pengajaran dan peringatan tersebut pada intinya adalah pedoman-pedoman hidup yang sangat dibutuhkan oleh manusia.

**b) *Syifa'***

Secara etimologi, *syifa'* berarti obat. Al-Qur'an menjadi asy-syifa' penyakit yang ada di tengah-tengah masyarakat, baik penyakit secara individu ataupun penyakit masyarakat. Tentunya hal tersebut apabila individu ingin berobat searah pedoman AlQur'an. Al-Qur'an adalah obat untuk berbagai macam penyakit, baik itu penyakit fisik, penyakit hati dan segala penyakit yang lainnya. Jika mengalami

sakit rujukan utama pengobatan yang dilakukan adalah melihat kepada Al-Qur'an karena sejatinya hanya Allah Swt Yang Maha Menyembuhkan.

**c) *Hudan***

Al-Qur'an merupakan wahyu suci yang dianugerahkan oleh Allah Swt terhadap nabi Muhammad Saw, menjadi kasih sayang dan pedoman untuk individu yang taat dan bertaqwa dalam hidup dan kehidupannya. Fungsi Al-Qur'an` kepada semua orang bisa membawakan ke arah tujuan yakni arah kejujuran dan kesejahteraan, memiliki keyakinan dan kepercayaan yang tinggi terhadap Allah Swt bahwa Allah Maha Pemberi Pedoman. Di dalam Al-Qur'an ada keterangan mengenai cara-cara menjalankan

perintah Allah dan menjauhi larangan Allah supaya Al-Qur'an itu sebagai petunjuk bagi manusia, namun Al-Qur'an harus dibaca serta diamalkan, jika tidak maka Al-Qur'an tidak akan menjadi pedoman arah untuk manusia.

**d) *Rahmah***

*Rahmat* dalam bahasa Arab disebut *rahmah*, yang mengandung konotasi *fiqqh taqtadli al-Ihsan ila al-marhum*, "yaitu perasaan kasih sayang lembut yang tujukan kebajikan terhadap yang disayangi. Islam merupakan agama rahmat, dan tidak ada Islam yang tidak membawa rahmat. Oleh karena itu, Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an adalah Islam yang membawa rahmat, dan Islam yang tidak membawa kasih sayang bukanlah Islam yang searah dengan pola Al-Qur'an. Dengan demikian, Al-Qur'an dan hadits menjadi dasar bagi bangunan rahmat, bukan sekadar susunan kata dan huruf.. Dalam bahasa Indonesia, kasih sayang berarti belas kasih, yang bermakna rasa yang dimiliki seseorang terhadap sekitarnya, kemudian pandangan itu mewujudkan perlakuan terpuji terhadapnya.

**e) *Al-Furqan***

Secara etimologi kata *furqan* bersumber dari kata *faraqa* yang bermakna pembandingan. Dalam surah *Al-Baqarah* (2), Al-Qur'an menjelaskan dirinya sebagai

pembandingan (*furqan*) diantara yang hak dengan yang batil, diantara kesalahan dengan petunjuk, antara arah yang mengarah kesejahteraan dengan arah yang mengarah kesulitan. Allah Swt menganugerahkan kepada manusia hati, indra, akal, di mana manusia bisa merasakan kebenaran dan membandingkan diantara yang lurus dan salah. Manusia dapat membedakan hal itu dengan sangat baik apabila hawa nafsu nya dapat dikendalikan dengan baik pula.<sup>33</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa Al-Qur'an memiliki berbagai fungsi, termasuk sebagai *mau'idhah* (peringatan), *syifa'* (obat), *hudan* (petunjuk), *rahmah* (kasih sayang), dan *al-furqan* (pembeda). Fungsi-fungsi ini menekankan pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang kaya akan rahmat dan petunjuk bagi umat manusia.

## **2. Keterampilan Membaca Al-Qur'an**

### **a. Pengertian keterampilan membaca**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap

---

<sup>33</sup> Nur Wulandari Sunawir, “Isi Dan Fungsi Al- Qur ' an” 8 (2024): 27922–27.

dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>34</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Tri Budiharto mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu bertindak dengan cepat dan tepat”. Istilah lain dari terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar.<sup>35</sup>

Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan menyatakan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Nasihudin Nasihudin and Hariyadin Hariyadin, “Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 733–43, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>.

<sup>35</sup> Soemardjan dkk, “Keterampilan Berbicara,” 2002, 1–2.

<sup>36</sup> Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.”

Menurut Bond sebagaimana telah dikutip oleh Mulyono bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Kata membaca berasal dari kata ‘’baca’’yang berarti melihat serat memahami isi dari apa yang tertulis, atau dapat juga megeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>37</sup>

Dari penjelasan diatas dapat peneliti di simpulkan bahwa keterampilan merujuk pada kecakapan, kecekatan, dan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat. Hal ini menunjukkan pentingnya keterampilan dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam konteks pembelajaran dan pekerjaan. Di sisi lain, membaca adalah proses yang kompleks yang melibatkan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Membaca tidak hanya sekedar melihat atau melafalkan kata-kata, tetapi juga melibatkan pengolahan informasi dan membangun pengertian berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca. Dengan demikian, keterampilan membaca merupakan bagian penting dari

---

<sup>37</sup> Al Darmono, “Mulyono Abdurrahman Dan Drs. S., Pendidikan Luar Biasa Umum, (Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Nasional, 1994). Hal. 132 1,” 1994.

kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang tertulis.

**b. Keterampilan membaca Al-Qur'an terdapat tingkatan dalam membacanya, antara lain:**

Para ulama terdahulu hingga sekarang selalu menaruh perhatian khusus mengenai tata cara membaca Al-Qur'an sehingga pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur'an menjadi baik dan benar. Mengingat Al-Qur'an adalah kalam Allah yang suci sehingga membacanya pun haruslah berhati-hati karena selain memberikan pahala, Al-Qur'an juga dapat memberikan laknat bagi mereka yang membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang salah.

Dengan ketentuan tersebut maka para ulama serta tokoh agama membagi tingkatan untuk membaca Al-Qur'an .

Berikut beberapa tingkatan membaca AlQur'an :

**1) Tahqiq,**

Menurut Sayyid Muhammad bin Alwi Al- Maliki dalam Qowaidul Asasiyyah fi Ulumil Qur'an menyebutkan bahwa membaca secara tahqiq adalah membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil. dalam penerapannya metode tahqiq ini tampak memenggal-

menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimatkalimat Al-Qur'an<sup>38</sup>.

## **2) Tartil,**

Menurut Ibn Katsîr Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya seperti menyempurnakan mad (panjang), atau memenuhi ghunnah (dengungan).

## **3) Tadwir**

Tadwir menurut Ahmad Syarifuddin adalah tingkatan pertengahan antara perlahan dan cepat. Sering kita dengar di dalam shalat berjamaah. Tadwir adalah metode membaca yang berada di antara bacaan perlahan (tahqiq) dan bacaan cepat (hadr), yaitu dengan tempo sedang, namun tetap memperhatikan makhraj huruf, sifat huruf, serta kaidah tajwid.

## **4) Hadar**

Hadar menurut M. Qomari Sholeh adalah membaca Al-Qur'an dengan cara cepat, ringan dan pendek, namun

---

<sup>38</sup> Darmawan Darmawan, "Tahqîq Al-Manâth Dalam Pembaruan Hukum Kewarisan Islam Di Indonesia," *Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam* 8, no. 1 (2018): 165–93, <https://doi.org/10.15642/ad.2018.8.1.165-193>.

tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak samapai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal AlQur'an pada kegiatan khataman 30 juz sehari.<sup>39</sup>

Dari keempat tingkatan membaca Al-Qur'an diatas tingkatan yang ideal untuk anak-anak adalah tingkatan yang pertama yaitu tahqiq. Dengan membaca tahqiq anak akan terlatih membaca AlQur'an secara pelan, tenang, dan tidak terburu-buru. Cara ini akan membiasakan anak membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.<sup>40</sup>

### **3. Adab Membaca Al-Qur'an**

Adapun adab dalam membaca Al-Qu'an adalah sebagai berikut:

1) Disunnahkan berwudhu terlebih dahulu

Sebelum membaca Al-Quran, hendaknya berwudhu terlebih dahulu serta membacanya ditempat yang bersih, dan menghadap kearah kiblat.

2) Hendaklah membaca ta'awudz terlebih dahulu.

Bacaan ta'awudz menurut jumhur ulama adalah "a'udzu billahi minasy syaithonir rojiim". Membaca ta'awudz ini dihukumi sunnah, bukan wajib.

---

<sup>39</sup> Abdurrohman Hasan, "Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati," *Surabaya: Pesantren Al- Qur'an Nurul Falah*, 2010, 7–40.

<sup>40</sup> Sean P Collins et al., "No Title 濟無 No Title No Title No Title," 2021, 8–33.

3) Mulailah dengan basmalah

Dianjurkan membaca basmalah di awal surah, baik didalam maupun di luar sholat.

4) Bacalah dengan tartil

Membaca Al-Quran hendaknya dengan perlahan-lahan dan benar makhraj hurufnya dengan mempergunakan ilmu tajwid.

5) Bacalah dengan irama dan nada suara yang indah dan merdu

Hal ini agar bacaan yang terdengar syahdu dan merindukan.

6) Apabila membaca ayat sajadah hendaklah melakukan sujud tilawah.<sup>41</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa ada beberapa adab saat membaca Al-Qur'an, seperti berwudhu, membaca ta'awudz dan basmalah, melafalkan dengan tartil, serta membaca dengan irama yang baik. Kesadaran akan adab ini menambah kesungguhan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

#### **4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.

Keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Nardawati Nardawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SDN 119 /X Rantau Indah," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): 46–61, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.228>.

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

c. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah swt maupun di sisi manusia.

d. Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya

dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dia lakukan.

f. Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

g. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.<sup>42</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa Membaca Al-Qur'an memberikan banyak keutamaan, salah satunya adalah menjadi manusia terbaik, mendapatkan kenikmatan dan derajat tinggi di sisi Allah. Pembaca Al-Qur'an juga akan mendapatkan syafa'at dan keberkahan dalam hidup mereka, serta pahala yang berlipat ganda.

---

<sup>42</sup> D I Pondok, Pesantren AI, and Fatimiyyah AI, "Lailatul Khasanah Npm. 1501010268," 2019.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu. Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Studi kasus terikat oleh waktu dan efektivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesimbangan. Jenis penelitian studi kasus ini sesuai sebagai metode untuk menganalisa sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang ada di Toko Cereal.<sup>43</sup>

Creswell menjelaskan Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya ; pengamatan, wawancara, bahan audio visual, dan

---

<sup>43</sup> Ralph Adolph, "No Title No Title No Title," 2016, 1-23.

dokumen berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.<sup>44</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendalami secara mendetail sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang di Toko Cereal. Melalui pengumpulan data yang beragam dan rinci, seperti pengamatan, wawancara, dan dokumen, peneliti bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang terjadi dalam konteks yang spesifik. Metode ini dianggap tepat untuk menganalisis aspek-aspek kompleks dan konteks lokal dari kasus yang diteliti, serta untuk menghasilkan deskripsi dan tema yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber- sumber informasi dari mana data penelitian berasal . Menurut Suharsimi Arikunto “Subjek penelitian adalah benda atau hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting dimana subjek penelitian diinakan untuk mendapat data serta jawaban dari permasalahan variabel yang dibahas atau variabel yang menjadi masalah”.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Teki Prasetyo Sulaksono, “Kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengembangan Perspektif Lintas Budaya Siswa,” 2017, 41–49.

<sup>45</sup> European Comission, “No Title No Title No Title” 4, no. 1 (2016): 1–23.

Dalam pengambilan subjek penelitian menggunakan Teknik *Snowball Sampling*. Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dan dipilih secara *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.<sup>46</sup>

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, ustad, ustadzah Tahfiz Qur'an dan santri kelas VII dan VIII Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sugiyono menyatakan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>47</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, ustadz dan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&* (Bandung: Alfabeta CV, 2015), Hal. 125

<sup>47</sup> Uliana Muslimin, "Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian," *Amsir Management Journal* 1, no. 2 (2021): 81–92, <https://doi.org/10.56341/amj.v1i2.22>.

ustazah Tahfiz Qur'an dan Santri kelas VII dan VIII di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru .

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data tambahan yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber kedua data yang kita butuhkan. Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, jurnal, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>48</sup>

Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan Penulis dalam penelitian ini, terdiri dari jurnal, dokumen yang meliputi: referensi buku-buku tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan metode-metode lain dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).<sup>49</sup>

Sugiyono mengemukakan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila

---

<sup>48</sup> Pondok, Al, and Al, "Lailatul Khasanah Npm. 1501010268."

<sup>49</sup> Pandawangi.S, "Metodologi Penelitian," *Journal Information* 4 (2021): 1–5.

dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>50</sup>

Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu proses pembelajaran dalam menggunakan metode yanbu'a . Yang artinya peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada pembelajaran program tahfidz qur'an santri kelas VII dan VIII di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan cara mendapatkan suatu informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden atau partisipan yang mengetahui dan ahli dibidang yang akan di teliti. Menurut Hadi & Haryono wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab. Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mengenai suatu topik.<sup>51</sup>

Enberg dalam Sugiyono mengemukakan Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau

---

<sup>50</sup> MN Ningtyas, "Penerapan Metode Laba Kotor Unt," *Metode Penelitian*, 2014, 32–41.

<sup>51</sup> Zaini Miftach, "Pengembangan Paket Ekowisata Di Desawisata Liya Togo Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara," 2018, 53–54.

pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Berkaitan dengan masalah yang diteliti mengenai analisis penerapan metode yanbu'a dalam keterampilan membaca al-qur'an (studi kasus rumah tahfiz darus somad maur baru). Maka yang akan peneliti wawancarai adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Tahfiz Qur'an dan santri kelas VII dan VIII di rumah tahfiz darus somad.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>53</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah

---

<sup>52</sup> Ralph Adolph, "No Title No Title No Title," 2016, 1–23.

<sup>53</sup> Aeniyatul, "Bab Iii Metoda Penelitian," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3 (2019): 1–

yang telah dibuat. Menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>54</sup> Proses dalam analisis data meliputi tiga tahapan yaitu :

1. Data *reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langsung langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclution drawing/ verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan

---

<sup>54</sup> Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Pustaka Setia, Bandung, 2000) , hal. 30

konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>55</sup>

## **F. Teknis Menguji Keabsahan Data**

Teknik menguji keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>56</sup> Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan teknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh Ustadz dan Ustadzah Tahfidz Qur'an dengan santri di Rumah Tahfiz Darus Somad.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi

---

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), Hal.333-345

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA,2015), Hal. 372-373

kepada kepala sekolah, apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat. Dengan membandingkan atau mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari dua teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Zulfadrial, "Bab 3 Keabsahan Data," *Repository Stei*, 2021, 26–27, [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx).

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru**

Rumah tahfidz Darus Samad merupakan lembaga pendidikan non- formal yang terletak di desa Maur Baru yang mempunyai deretan aktivitas harian maupun bulanan sebagian dari proses menuju tercapainya desa maur sebagai desa santri. Biasanya di rumah tahfiz hanya terdiri dari aktivitas menghafal, menyeter hafalan dan menyimak hafalan, maka di rumah tahfiz Daarus Samad ada penambahan kegiatan yaitu doa, yasinan, tahlil.

Rumah Tafidz Qur'an Darus Shomad yang didirikan pada hari sabtu 22 Februari 2020. Keberadaannya merupakan upaya masyarakat dalam mengambil bagian dalam pembangunan bangsa melalui peningkatan SDM di wilayahnya pada bidang keagamaan, melalui visi "Membentuk generasi islam, Qur'ani, dan berakhlakul karimah", agar generasi penerus menjadi generasi yang berkeimanan, berbudi pekerti luhur, dan berakhlakul karimah.

Rumah Tahfidz Qur'an Darus Shomad yang berada di Maur Baru menjadi tempat yang sangat strategis untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, termasuk diantaranya Rumah Tahfidz Qur'an. Selama kegiatan Rumah Tahfidz berlangsung, pengurus

Yayasan akan mengembangkan dan membuat program, mencetak anak menjadi hafidz/hafidzah Qur'an, Tahsinul Qur'an, belajar nahwu sorrof, Kitab kuning, dan lain lain.

Rumah Tahfidz Qur'an Darus Shomad, Jl. Negara Lama Desa. Maur Baru Kec. Rupit menempati lahan dan bangunan seluas 15 X 10 M dengan status kepemilikan tanah Wakaf dan Bangunan kepada pengurus Yayasan Rumah Tahfidz Qur'an Darus Shomad.

Rumah Tahfidz Qur'an Darus Shomad menghimpun santri dan santriwati dalam sosial ekonomi menengah, hal tersebut yang mendasari Rumah Tahfidz Darus Shomad tidak menarik biaya pendaftaran, bahkan infaq bulanan santri/santriwati baru dimulai awal tahun 2021, itupun secara sukarela.

Sudah menjadi komitmen bersama antara ustadz/ustadzah dan pengurus, bahwa kegiatan Rumah Tahfidz Qur'an Darus Shomad semata-mata dengan niat ibadah untuk membangun generasi penerus yang berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah, melalui pendidikan berbasis Qur'ani. Bahkan sebagian sarana dan prasarana merupakan sumbangan para pengelola Rumah Tahfidz Qur'an Darus Shomad beserta masyarakat Maur.

Dengan mengingat beberapa hal tersebut diatas maka Rumah Tahfidz Qur'an Darus Shomad dalam menjaring santri tidak melalui selebaran tetapi dari mulut kemulut para jama'ah, namun demikian mendapat sambutan yang positif dari warga, dari 35 santri dimulainya

Rumah Tahfidz Qur'an Darus Shomad tersebut, sampai saat ini jumlah santri/santriwati sudah mencapai kurang lebih 250 santri/santriwati dari kalangan anak-anak TK, SD, MTS, MA dan terus akan bertambah.

Dengan jumlah santri/santriwati dan terus bertambahnya santri/santriwati, menuntut pengurus untuk terus berupaya meningkatkan sarana prasarana yang telah memadai, termasuk mengurus perizinan Operasional Lembaga Rumah Tahfidz Qur'an Darus Shomad .<sup>58</sup>

## **2. Identitas Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru**

Nama Sekolah : Darus Somad

Status Madrasah : Milik Masyarakat Desa Maur Baru

Kode Pos : 31653

Alamat :Jl. Lintas Lama Desa Maur Baru, Kec Rupit.

Kab. Musi Rawas Utara

## **3. Visi, Misi Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru**

### **a. Visi**

Menjadi Tempat Pendidikan yang berbasis pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW sehingga tercipta Masyarakat Madani/Islami.

### **b. Misi**

Sedangkan yang menjadi misi Rumah Tahfiz Darus Shomad maur adalah;

---

<sup>58</sup>Dokumen Rumah Tahfiz Darus Somad, 9 Juni 2025.

1. Mengembalikan manusia untuk semangat dalam amal agama.
2. Membentuk manusia punya rasa tanggung jawab pada agama.
3. Membentuk manusia siap berjuang untuk menegakan agama Allah.
4. Membentuk manusia berakhlak mulia.<sup>59</sup>

#### **4. Sarana prasarana Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru**

Rumah Tahfidz Qur'an Darus Shomad dalam mengawali kegiatan belajar mengajar memanfaatkan sarana-prasarana yang ada.<sup>60</sup>

Sarana dan prasarana tersebut yaitu:

1. Ruang Pertemuan
2. Ruang belajar
3. Kamar mandi 2
4. Tempat wudu'

#### **5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Rumah Tahfiz Darus Somad di Desa Maur Baru yang berada di Desa Maur Baru memiliki data pendidik dan kependidikan yaitu sebagai berikut:<sup>61</sup>

1. Robiyanto
2. Enis Marau, Lc
3. Vera Susanti
4. Ipan Paulana, S.Pd

---

<sup>59</sup> Dokumen Rumah Tahfiz Darus Somad, 9 Juni 2025.

<sup>60</sup> Dokumen Rumah Tahfiz Darus Somad, 9 Juni 2025.

<sup>61</sup> Dokumen Rumah Tahfiz Darus Somad, 9 Juni 2025.

## 6. Data Peserta Didik

Rumah Tahfiz Darus Somad yang berada di Desa Maur Baru memiliki data peserta didik untuk melihat jumlah santri setiap tahunnya dan jumlah rombel yang tersedia yaitu sebagai berikut.<sup>62</sup>

Tabel 4. 1 Data Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	Pr	
	VII	10	15	25
	VIII	15	21	36
	XI	10	18	28
	Total	25	54	89

### B. Temuan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad dengan judul Analisa analisis penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan keterampilan Membaca al-qur'an (studi kasus di rumah tahfiz darus somad maur baru ) yang telah dilaksanakan pada 29 Mei 2025 sampai dengan 27 Juni 2025 dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dapatlah peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode yanbu'a di rumah tahfiz darus somad maur baru telah diterapkan dengan baik namun demikian tentu adanya hambatan dalam proses pelaksanaannya, untuk lebih jelasnya terkait dengan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dapat di lihat dari uraian berikut ini:

---

<sup>62</sup> Dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 22 April 2025.

## **A. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an**

### **1) Guru Memulai Pembelajaran Dengan Mnengucapkan Salam**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru. Menunjukkan bahwa proses pembelajaran metode Yanbu'a diawali dengan guru mengucapkan salam kepada para santri. Ucapan salam ini tidak hanya menjadi bentuk sopan santun dan adab Islami, tetapi juga berfungsi sebagai pembuka yang menumbuhkan suasana penuh hormat dan kekhusyukan dalam memulai kegiatan belajar mengaji.

Setelah mengucapkan salam, Ustadzah biasanya memastikan bahwa seluruh santri sudah siap secara fisik dan mental untuk mengikuti pelajaran. Ustadzah kemudian memimpin doa bersama sebagai bentuk memohon keberkahan dalam belajar Al-Qur'an. Kegiatan ini menjadi rutinitas yang memperkuat pembentukan karakter religius para santri, serta membiasakan mereka untuk memulai segala aktivitas dengan doa.<sup>63</sup>

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara yang dengan Ustadz Robiyanto menyatakan:

Iya, Pengucapan salam oleh Ustadz/Ustazah di awal pembelajaran sangat membantu menciptakan suasana belajar yang tertib, tenang, dan penuh adab. Santri umumnya merespon salam dengan baik sebagai bentuk penghormatan dan kedisiplinan. Guru memastikan salam tersampaikan dan dipahami dengan jelas oleh seluruh santri, serta memberikan arahan jika ada yang tidak

---

<sup>63</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

merespon. Meskipun jarang, jika guru tidak sempat mengucapkan salam karena keadaan tertentu, pembelajaran tetap berlangsung dengan tetap menjunjung nilai-nilai sopan santun.<sup>64</sup>

Zahra santri kelas VIII mengemukakan :

Iya, ucapan salam dari Ustadz/Ustadzah di awal pembelajaran membuat santri merasa semangat, dihargai, dan lebih siap menerima pelajaran. Santri merespon salam dengan serempak dan sopan sebagai bentuk adab. Salam juga memberi kesan positif dan motivasi bagi santri. Saat salam tidak diucapkan karena kondisi tertentu, santri merasakan ada yang kurang dalam suasana kelas. Jika ada teman yang tidak merespon salam, santri biasanya menegur dengan cara yang baik agar tetap menjaga adab dan kebiasaan yang baik di kelas.<sup>65</sup>

Sebagaimana yang terkonfirmasi melalui observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Hasil observasi dan wawancara ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan guru mengucapkan salam di awal pembelajaran.



gambar 4. 1 guru mengucapkan salam di awal pembelajaran  
Sumber dokumen Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di

paparkan maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam Ucapan salam

---

<sup>64</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>65</sup> Wawancara Zahra , santriKelas VIII 11 Juni 2025

awal pelajaran sangat membantu menciptakan suasana kelas yang tertib dan penuh adab. Santri merespon dengan baik sebagai bentuk hormat dan semangat belajar. Jika salam tidak diucapkan, suasana kelas terasa kurang lengkap. Guru juga membimbing santri agar tetap menjaga adab dalam merespon salam.

**2) Guru Memulai Dengan Membacakan Hadroh Serta Do'a Pembuka, Yang Bertujuan Supaya Mendapatkan Barokah Dari Para Masyayikh**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah memulai pembelajaran dengan membacakan Hadroh serta do'a pembuka. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan barokah dari para Masyayikh serta membangun suasana yang khusyuk dan penuh semangat. Pembacaan Hadroh juga menjadi bagian dari pembiasaan ruhiyah di awal kegiatan belajar mengaji, agar santri lebih siap secara mental dan spiritual dalam menerima ilmu. Setelah Hadroh dan doa, pembelajaran dilanjutkan dengan salam sebagai bentuk adab dan penghormatan antara guru dan santri.<sup>66</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto menyatakan bahwa:

Iya, Pembacaan Hadroh dan doa oleh Ustadz/Ustadzah sebelum pelajaran merupakan kebiasaan rutin di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru. Tujuannya adalah untuk mendapatkan barokah dari para Masyayikh, serta menenangkan hati dan mempersiapkan santri secara spiritual. Kegiatan ini juga meningkatkan semangat, kedisiplinan, dan suasana kekeluargaan dalam pembelajaran. Jika

---

<sup>66</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

tidak dilakukan, suasana kelas terasa kurang khidmat, dan santri merasa ada yang kurang dalam kegiatan belajar.<sup>67</sup>

Zahra santri kelas VIII mengungkapkan :

Ya, menurut santri, Ustadz dan Ustadzah di kelas biasanya membaca hadroh dan doa sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebagai rutinitas yang menenangkan dan memberikan keberkahan dalam belajar. Saat hadroh dan doa tidak dibaca, santri merasa ada yang kurang, suasana belajar menjadi berbeda, dan kurang khusyuk.<sup>68</sup>

Sebagaimana yang terkonfirmasi melalui observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Hasil observasi dan wawancara ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan santi membaca hadroh serta do'a pembukaan.



gambar 4. 2 santri hadroh serta doa  
Sumber dokumen Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pembacaan Hadroh dan doa oleh Ustadz/Ustadzah sebelum memulai pelajaran merupakan kegiatan rutin yang selalu

---

<sup>67</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>68</sup> Wawancara Zahra , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

dilakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru. Aktivitas ini berlangsung dengan tertib dan khidmat, menciptakan suasana yang tenang, penuh kekeluargaan, serta mempersiapkan santri secara spiritual untuk menerima pelajaran. Santri terlihat mengikuti kegiatan dengan khusyuk dan antusias, menunjukkan bahwa mereka telah terbiasa dan merasa nyaman dengan rutinitas ini.

Ketika pada suatu kesempatan kegiatan Hadroh dan doa tidak dilakukan, suasana kelas tampak lebih pasif dan kurang semangat, serta beberapa santri menyampaikan bahwa mereka merasa seperti ada yang kurang. Secara umum, kegiatan ini terbukti efektif dalam membangun kedisiplinan, semangat belajar, dan suasana religius yang kondusif di lingkungan Rumah Tahfiz.

### **3) Guru Bisa Memotivasi Anak Agar Aktif Dalam Proses Pembelajaran**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa guru mampu memotivasi anak agar aktif dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan yang ramah, memberi semangat, dan menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Selain itu, guru juga melibatkan santri lewat tanya jawab dan kegiatan

belajar yang menyenangkan, sehingga anak-anak menjadi lebih semangat dan berani dalam belajar.<sup>69</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto mengatakan bahwa:

Menurut Ustadz, motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran santri. Ustadz selalu berusaha memberi semangat melalui kata-kata positif, pujian, dan pendekatan yang ramah. Motivasi ini terbukti membuat santri lebih aktif, berani, dan semangat dalam belajar. Tingkat motivasi santri dinilai dari keaktifan mereka saat mengaji, bertanya, dan menyimak pelajaran. Ustadz juga melihat bahwa metode Yanbu'a cukup efektif, karena membuat santri lebih mudah memahami materi dan tidak cepat bosan. Jika ada santri yang kurang semangat, Ustadz akan memberikan perhatian khusus dan pendekatan secara pribadi agar mereka kembali termotivasi.<sup>70</sup>

Di samping itu peneliti juga mewawancarai Ustadzah Vera Susanti mengatakan bahwa:

Menurut Ustadzah, motivasi sangat berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar santri. Ustadzah memberikan motivasi melalui pujian, nasihat, dan cerita yang membangkitkan semangat. Santri yang termotivasi terlihat lebih aktif, fokus, dan percaya diri saat mengikuti pembelajaran. Ustadzah menilai motivasi santri dari sikap mereka di kelas, seperti antusiasme menjawab pertanyaan dan keseriusan saat belajar. Metode Yanbu'a juga dinilai membantu karena mudah dipahami dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Jika ada santri yang kurang semangat, Ustadzah akan mendekati secara personal, memberikan dukungan, dan mencari cara agar santri kembali bersemangat belajar.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>70</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>71</sup> Wawancara Ustadz Vera Susanti 11 Juni 2025

Jesika santri Kelas VIII menyatakan:

iya, Ustadz dan Ustadzah sering memberi motivasi saat belajar, seperti nasihat dan pujian. Hal ini membuat santri lebih semangat, percaya diri, dan tidak mudah malas. Santri merasa senang saat diberi semangat, apalagi dengan kata-kata positif. Metode Yanbu'a juga membantu santri lebih mudah memahami pelajaran. Jika santri kurang semangat, Ustadz/Ustadzah akan memberi perhatian dan dorongan agar kembali termotivasi.<sup>72</sup>

Sebagaimana yang terkonfirmasi melalui observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Hasil observasi dan wawancara ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan Ustadz memberi motivasi ke santri.



gambar 4. 2 Ustadz memberi motivasi

Sumber dokumen Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam

---

<sup>72</sup> Wawancara Jesika , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

Ustadz dan Ustadzah rutin memberi motivasi kepada santri melalui pujian, nasihat, dan pendekatan yang ramah. Hal ini membuat santri lebih semangat, aktif, dan percaya diri saat belajar. Metode Yanbu'a juga membantu santri lebih mudah memahami pelajaran. Jika ada santri yang kurang semangat, Ustadz dan Ustadzah akan memberi perhatian khusus agar mereka kembali termotivasi.

#### **4) Guru Diharapkan Dapat Menjadi Pembimbing Anak Dengan Baik Di Setiap Proses Pembelajaran**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz dan Ustadzah diharapkan bisa menjadi pembimbing yang baik bagi santri, baik dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, maupun dalam membentuk sikap, akhlak, dan semangat belajar santri di setiap kegiatan pembelajaran.<sup>73</sup>

Di samping itu peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto mengatakan bahwa:

Iya, Ustadz memang punya peran besar dalam membimbing santri, bukan hanya mengajarkan Al-Qur'an, tapi juga membentuk akhlak dan semangat belajar. Saat menghadapi kesulitan, seperti santri yang belum paham atau kurang semangat, mereka mengatasinya dengan sabar dan pendekatan yang baik. Komunikasi yang terbuka juga jadi

---

<sup>73</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

cara mereka untuk memahami kebutuhan dan tantangan santri, sehingga proses belajar bisa berjalan lebih lancar.<sup>74</sup>

Pernyataan Ustadz ini juga di perkuat oleh keterangan siswa Zahrah santri Kelas VIII menyatakan:

Menurut santri, peran Ustadz dan Ustadzah sangat penting karena mereka mengajarkan ilmu dan membimbing santri supaya paham dan berakhlak baik. Kalau ada santri yang susah belajar, mereka tetap sabar dan membantu dengan cara yang baik, seperti menjelaskan ulang dan memberi semangat. Walaupun ada tantangan, Ustadz dan Ustadzah tetap bisa mengatasinya dengan cara yang sabar dan dekat dengan santri.<sup>75</sup>

Sebagaimana yang terkonfirmasi melalui observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Hasil observasi dan wawancara ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan membimbing Anak Dengan Baik Di Setiap Proses Pembelajaran



gambar 4.3 guru membimbing santri

---

<sup>74</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>75</sup> Wawancara Zahra , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

Sumber dokumen Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam Ustadz dan Ustadzah memiliki peran penting dalam membimbing santri, tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an, tapi juga membentuk akhlak dan semangat belajar. Saat santri kesulitan, mereka tetap sabar dan menggunakan pendekatan yang baik, seperti menjelaskan ulang dan memberi semangat. Mereka juga menjaga komunikasi terbuka agar bisa memahami kebutuhan dan masalah santri. Menurut santri, Ustadz dan Ustadzah sangat membantu dan menjadi teladan yang baik. Meskipun ada tantangan, mereka tetap bisa mengatasinya dengan sabar dan dekat dengan santri.

Di samping itu peneliti juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan Langkah-Langkah Penerapan Metode Yanbu'a dalam keterampilan membaca.

**a. Juz 1**

**1) Membaca Huruf Hijaiyah Yang Berharakat Fatkhah Baik Yang Sudah Berangkai Atau Belum Dengan Lancar Dan Benar**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah membaca huruf hijaiyah yang berharakat fatkhah, baik yang

sudah berangkai maupun belum, dengan lancar dan benar. Ustadz/Ustadzah juga membimbing santri dengan sabar, memberikan contoh pelafalan yang tepat, dan membenarkan jika ada kesalahan bacaan.<sup>76</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai. Ustadzah Vera Susanti mengatakan bahwa:

Sebagian besar santri sudah bisa membaca huruf hijaiyah berharakat fatkhah, baik yang terpisah maupun yang berangkai. Ustadz/Ustadzah mengajarkan secara bertahap dan sabar, dimulai dari pengenalan huruf, harakat, lalu latihan membaca. Tantangan yang dihadapi biasanya adalah pelafalan huruf yang masih salah dan kesulitan saat huruf disambung. Untuk santri yang sudah bisa, pembelajaran difokuskan pada kelancaran dan ketepatan bacaan. Sedangkan bagi yang belum bisa, Ustadz/Ustadzah memberikan bimbingan dan latihan tambahan sampai mereka paham dan lancar.<sup>77</sup>

Jesika santri kelas VII menyatakan:

Santri merasa sudah bisa membaca huruf hijaiyah berharakat fatkhah dengan baik karena bimbingan Ustadz/Ustadzah yang sabar dan jelas. Awalnya ada kesulitan, tapi bisa diatasi dengan latihan. Banyak teman sudah lancar membaca dan diberi latihan tambahan. Bagi yang belum bisa, Ustadz/Ustadzah membimbing secara perlahan agar bisa mengikuti pelajaran.<sup>78</sup>

## **2) Nama-Nama Huruf, Angka-Angka Arab, Dan Juga Bisa Menulis Huruf Hijaiyah Yang Belum Berangkai**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz

Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz dan

---

<sup>76</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>77</sup> Wawancara Ustadzah Vera Susanti 11 Juni 2025

<sup>78</sup> Wawancara Jesika , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

Ustadzah membimbing santri dalam membaca huruf hijaiyah berharakat fatkhah dengan baik. Santri sudah mampu membaca huruf yang belum berangkai maupun yang sudah dirangkai menjadi suku kata atau kata dengan lancar dan benar.<sup>79</sup>

Di samping itu peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto mengatakan bahwa:

Menurut Ustadz, semua santri di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru sudah bisa menulis nama-nama huruf hijaiyah, angka-angka Arab, dan huruf hijaiyah yang belum berangkai dengan baik. Hal ini karena sejak awal belajar, santri sudah dikenalkan huruf dan angka secara bertahap, lalu dilatih secara rutin. Penilaian dilakukan lewat hasil tulisan santri dan pengamatan saat kegiatan menulis berlangsung.<sup>80</sup>

Fauzi santri Kelas VII menyatakan: “Menurut santri, semua sudah bisa menulis huruf hijaiyah dan angka Arab karena sering latihan. Tulisan diperiksa Ustadz/Ustadzah. Belajar paling enak pagi hari karena lebih fokus”.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>80</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>81</sup> Wawancara Fauzi , santri Kelas VII 11 Juni 2025



gambar 4.4 pembelajaran Jus 1 1

Sumber dokumen Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru

## **b. Juz 2**

### **1) Membaca Huruf Yang Berharakat Kasroh, Dlomah. Serta Huruf Yang Di Baca Panjang Berupa Huruf Mad Atau Harokat Panjang Dengan Benar Dan Lancar**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah membaca huruf yang berharakat kasroh, dlomah, serta huruf yang dibaca panjang berupa huruf mad atau harakat panjang dengan benar dan lancar. Selain itu, Ustadz/Ustadzah juga mampu membimbing santri dalam membedakan panjang dan pendek bacaan, serta memberikan contoh yang jelas dan konsisten saat mengajarkan makhraj dan sifat huruf. Proses pembelajaran berlangsung dengan pendekatan yang sabar, terstruktur, dan melibatkan latihan berulang agar santri lebih

mudah memahami serta terbiasa membaca dengan kaidah tajwid yang tepat.<sup>82</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto mengatakan bahwa:

Sebagian besar santri di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru sudah bisa membaca huruf yang berharakat kasroh, dlomah, dan huruf mad dengan benar. Ustadz/Ustadzah terus membina kemampuan mereka melalui pengulangan dan latihan rutin. Untuk santri yang belum lancar, dilakukan bimbingan khusus secara intensif. Kesalahan dalam panjang pendek bacaan ditangani dengan pendekatan sabar dan pemberian contoh yang jelas sesuai kaidah tajwid.<sup>83</sup>

Zahra santri Kelas VIII menyatakan: "Santri sudah cukup lancar membaca huruf kasroh, dlomah, dan mad. Mereka belajar lewat latihan dan bimbingan guru. Jika salah, mereka terbuka pada koreksi dan terus berlatih".<sup>84</sup>

## **2) Membaca huruf lain waw/ya sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah sudah mampu membaca huruf berharakat kasroh, dlomah, dan huruf mad (bacaan panjang) dengan benar dan lancar. Selain itu, mereka juga bisa membaca huruf waw dan ya sukun yang didahului oleh fathah dengan baik. Ustadz/Ustadzah mengajarkan bacaan dengan jelas, memberi contoh langsung,

---

<sup>82</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>83</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>83</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>84</sup> Wawancara Zahra , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

dan membimbing santri agar bisa membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid.<sup>85</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto mengatakan bahwa:

Sebagian besar santri sudah bisa membaca huruf wāw dan yā' sukun setelah fathah dengan lancar. Kemampuan mereka dijaga melalui latihan rutin, murojaah, dan bimbingan langsung. Santri yang belum lancar dibimbing secara bertahap dan sabar.<sup>86</sup>

Zahra santri kelas VIII menuturkan: “Iya, santri merasa sudah bisa membaca huruf wāw dan yā' sukun dengan benar. Mereka belajar dengan mengulang bacaan, mendengarkan contoh dari ustadz/ustadzah, dan memperbaiki bacaan jika masih salah”.<sup>87</sup>

### **3) Di Dalam Kotak Ii Anak Mengetahui Tanda-Tanda Harokat Fathah, Kasroh, Dan Dlomah Juga Fathah Panjang, Kasroh Panjang, Dlomah Panjang, Dan Sukun. Dan Memahami Angka Puluhan, Ratusan, Dan Ribuan**

Hasil observasi peneliti di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah di Kotak II membimbing santri agar mengenal tanda-tanda harakat seperti fathah, kasrah, dhammah, termasuk harakat panjang dan sukun. Santri juga sudah memahami angka puluhan, ratusan, dan ribuan. Selain itu, Ustadz/Ustadzah menggunakan metode visual dan latihan langsung, seperti kartu huruf dan membaca bersama.

---

<sup>85</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>86</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>87</sup> Wawancara Zahra , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

Santri diajarkan secara bertahap dan diberikan motivasi agar semangat belajar.

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto mengatakan bahwa: “Menurut Ustadz/Ustadzah, sebagian besar santri sudah bisa membaca harakat dengan benar, meski ada yang masih kesulitan pada sukun. Pembelajaran dilakukan bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan santri”.<sup>88</sup>

Zahra santri Kelas VIII menyatakan: ”Iya, menurut santri, mereka mulai paham karena ustadz/ustadzah mengajar dengan cara yang mudah dan menyenangkan”.<sup>89</sup>

### c. Juz 3

#### 1) Membaca Huruf Yang Berharakat Fathah, Kasrohtain, Dan Dlomahtain Dengan Lancar Dan Benar.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah membimbing santri agar mampu membaca huruf yang berharakat fathah, kasrohtain, dan dlomahtain dengan lancar dan benar.

Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa Ustadz/Ustadzah menggunakan metode latihan berulang, pembacaan bersama, dan contoh langsung untuk memperkuat

---

<sup>88</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>89</sup> Wawancara Zahra , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

kemampuan membaca santri. Santri terlihat aktif dan antusias, serta mendapat bimbingan sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Pembelajaran juga berlangsung tertib dan fokus, dengan suasana yang mendukung proses belajar.<sup>90</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto mengatakan bahwa: “Menurut Ustadz/Ustadzah, sebagian besar santri sudah lancar membaca tiga harakat, dan pembelajaran dilakukan bertahap sesuai kemampuan”.<sup>91</sup>

Zahra santri Kelas VIII menyatakan: “Iya, menurut santri, mereka mulai lancar karena diajari dengan cara yang mudah dan dibimbing terus-menerus”.<sup>92</sup>

## **2) Membaca Huruf Yang Berbarakat Sukun Dengan Makiroj Yang Benar Dan Membedakan Huruf-Huruf Yang Sempurna**

Hasil observasi peneliti di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah membimbing santri membaca huruf sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf secara tepat. Pembelajaran dilakukan dengan latihan pelafalan, pembacaan bersama, dan koreksi langsung, sehingga santri lebih mudah memahami dan semangat belajar.<sup>93</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto mengatakan bahwa: “Menurut

---

<sup>90</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>91</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>92</sup> Wawancara Zahra , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

<sup>93</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

Ustadz Mayoritas santri sudah mampu membaca huruf sukun dengan makhraj yang benar. Yang belum mampu dibimbing secara khusus dengan latihan rutin dan koreksi yang sabar”.<sup>94</sup>

Zahra santri Kelas VIII menyatakan: “Sebagian besar santri sudah bisa. Ustadz/Ustadzah membimbing dengan sabar dan jelas, sehingga mudah dipahami”.<sup>95</sup>

### **3) Membaca Quiqolah Dan Hans Serta Dapat Membaca Huruf Yang Bertasydid Dan Huruf Yang Dibaca Gunnah Dan Yang Tidak**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah mampu membimbing santri dalam membaca huruf qalqalah dan hans, serta huruf yang bertasydid, baik yang dibaca dengan gunnah maupun tanpa gunnah. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa santri dilatih untuk membedakan makhraj dan sifat huruf secara tepat, terutama pada huruf-huruf qalqalah sughra dan kubra, serta huruf ikhfa dan idgham. Ustadz/Ustadzah menggunakan latihan berulang, contoh bacaan, dan koreksi langsung untuk memastikan pelafalan santri benar sesuai kaidah tajwid.<sup>96</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto mengatakan bahwa: “Menurut Ustadz/Ustadzah mayoritas santri sudah bisa membaca qalqalah, ikhfa’, tasydid, dan gunnah dengan baik, meski sebagian masih butuh bimbingan”.<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>95</sup> Wawancara Zahra , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

<sup>96</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>97</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

Fauzi santri Kelas VII menyatakan: "Santri merasa sudah bisa membaca dengan benar dan terbantu oleh latihan dan arahan Ustadz/Ustadzah"<sup>98</sup>.

#### **4) Mengenal Dan Bisa Membaca Hamzah Washol Dan Al-Ta'Rif**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan al-ta'rif dengan baik. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa Ustadz/Ustadzah mampu menjelaskan perbedaan antara hamzah washol dan hamzah qatha' secara sederhana kepada santri. Mereka menggunakan metode pengulangan dan latihan langsung agar santri lebih mudah memahami. Santri juga tampak mulai mengenali posisi hamzah washol dalam bacaan dan membacanya dengan benar dalam beberapa ayat yang dipelajari.<sup>99</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadzah Vera Susanti mengatakan bahwa:

Menurut Ustadz/Ustadzah, sebagian besar santri sudah mampu membaca hamzah washol dan al-ta'rif dengan baik, namun masih ada yang perlu bimbingan. Evaluasi rutin dan latihan menjadi kunci peningkatan kemampuan santri untuk mengenail posisi hamzah wasol.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara Fauzi , santri Kelas VII 11 Juni 2025

<sup>99</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>100</sup> Wawancara Ustadzah Vera Susanti 11 Juni 2025

Fauzi santri Kelas VIII menyatakan:

Menurut Santri, mereka merasa sudah mulai memahami dan bisa membaca hamzah washol dan al-ta'rif, meskipun beberapa masih kesulitan dan membutuhkan bimbingan lebih agar tidak salah saat membaca sambung (washal) maupun berhenti (waqaf).<sup>101</sup>

**5) Di Dalam Kotak II, Anak Bisa Mengetahui Fathahtain, Kasrohtam, Diomahtain, Tasydid, Tanda Hamzah Washol, Huruf Tertentu Dengan Angka Arab Sampai Ribuan**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah di dalam kotak II, anak-anak sudah bisa mengetahui dan membaca fathahtain, kasrohtain, dhammahtain, tasydid, serta tanda hamzah washol. Mereka juga mampu mengenali beberapa huruf tertentu dengan baik dan membaca angka Arab sampai ribuan. Selain itu, anak mulai memahami perbedaan bacaan waqaf dan washal, serta menunjukkan perkembangan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah berharakat secara tepat. Metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz/ustadzah cukup efektif, seperti latihan berulang, pembacaan bersama, penggunaan media visual, serta pendekatan yang ramah dan komunikatif. Hal ini membuat santri lebih aktif, semangat, dan cepat menyerap materi yang diajarkan. Pembelajaran

---

<sup>101</sup> Wawancara Fauzi , santri Kelas VII 11 Juni 2025

berlangsung dalam suasana yang tenang dan kondusif, sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar.<sup>102</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto mengatakan bahwa: “Menurut Ustadz/Ustadzah, sebagian besar santri di kotak II sudah bisa membaca fathahtain, kasrohtain, dhammahtain, tasydid, hamzah washol, dan angka Arab hingga ribuan. Evaluasi rutin dan bimbingan khusus terus dilakukan”.<sup>103</sup>

Zahra santri Kelas VIII menyatakan:”Menurut santri, mereka lebih paham karena sering dilatih, dibimbing saat kesulitan, dan merasa siap melanjutkan ke pelajaran berikutnya”.<sup>104</sup>

#### **6) Sedangkan Dalam Kotak Iii, Anak Dapat Menulis Kalimat Yang 4 Huruf Dan Merangkai Huruf Yang Belum Di Rangkai**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah di kotak II, anak bisa mengetahui fathahtain, kasrohtain, dlomahtain, tasydid, hamzah washol, serta huruf dengan angka Arab hingga ribuan. Di kotak III, anak dapat menulis kalimat 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai. Santri cukup antusias dan aktif. Ustadz/Ustadzah membimbing dengan metode pengulangan. Beberapa santri masih butuh latihan, tapi secara umum menunjukkan kemajuan.<sup>105</sup>

---

<sup>102</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>103</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>104</sup> Wawancara Zahra , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

<sup>105</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadzah Vera Susanti mengatakan bahwa:

Mayoritas santri sudah mampu menulis kalimat empat huruf dan merangkai huruf dengan benar, meskipun sebagian masih perlu bimbingan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan, mereka rutin memberikan latihan, koreksi langsung, serta pembelajaran bertahap dan visual.<sup>106</sup>

fauzi santri Kelas VII menyatakan:

Sebagian besar santri merasa sudah bisa menulis dan merangkai huruf, terutama karena latihan menulis yang diberikan secara rutin. Namun, ada juga yang merasa masih kesulitan menyambung huruf tertentu dan membutuhkan bantuan ustadz/ustadzah.<sup>107</sup>

#### **d. Juz 4**

##### **1) Membaca Lafad Allah Dengan Benar Serta Dapat Membaca Mim Sukun, Nun Sukun, Dan Tanwin Yang Dibaca Dengung Atau Tidak**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah Membaca lafadz Allah dengan benar serta dapat membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak. Selain itu, Ustadz/Ustadzah juga mampu membimbing santri dalam mengenali hukum bacaan seperti idgham, ikhfa', iqlab, dan izhar, serta memberikan contoh bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Mereka juga konsisten mengoreksi kesalahan

---

<sup>106</sup> Wawancara Ustadzah Vera Susanti 11 Juni 2025

<sup>107</sup> Wawancara Fauzi, santri Kelas VII 11 Juni 2025

bacaan santri secara langsung dan memberikan latihan-latihan rutin untuk memperkuat hafalan dan pemahaman tajwid.<sup>108</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto mengatakan bahwa:

Sebagian besar santri sudah mampu membaca lafadz Allah dengan benar dan mulai memahami perbedaan bacaan ghunnah dan non-ghunnah pada mim sukun, nun sukun, dan tanwin. Namun, masih ada sebagian santri yang perlu bimbingan lanjutan. Pelatihan dilakukan dengan metode talaqqi, pengulangan bacaan, dan tashih. Pengenalan hukum ghunnah diberikan setelah santri lancar membaca huruf berharakat.<sup>109</sup>

Jesika santri Kelas VIII menyatakan:

Santri mengaku mulai paham perbedaan bacaan dengung dan tidak dengung, terutama setelah sering latihan bersama Ustadz/Ustadzah. Mereka merasa lebih mudah memahami hukum bacaan jika dijelaskan dengan contoh langsung dan diulang bersama teman.<sup>110</sup>

## **2) Membaca Mad Jaiz, Mad Wajib, Dan Mad Lazim Baik Kilmy Maupun Kharfi, Musaqqol Maupun Mukhoffaf Yang Ditandai Dengan Tanda Panjang**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah Sudah mampu membaca mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim baik kilmy maupun kharfi, musaqqal maupun mukhaffaf, yang ditandai dengan tanda panjang (maddah). Selain itu, mereka juga dapat menjelaskan perbedaan antara jenis-jenis mad, serta

---

<sup>108</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>109</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>110</sup> Wawancara Jesika , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

memberikan contoh penerapan hukum mad dalam bacaan Al-Qur'an. Ustadz/Ustadzah membimbing santri melalui latihan pelafalan dengan irama tartil, memperhatikan panjang pendeknya harakat, dan menggunakan metode pengulangan (drill) serta tahsin bacaan secara rutin agar santri memahami serta terbiasa membaca mad dengan benar.<sup>111</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto mengatakan bahwa:

Sebagian santri sudah mampu membaca dan membedakan mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim dengan benar. Pelatihan dilakukan secara bertahap melalui pengulangan, contoh langsung, dan latihan rutin karena pemahaman mad penting untuk menjaga makna dan tartil Al-Qur'an.<sup>112</sup>

Zahra santri Kelas VIII menyatakan: "Santri mulai paham perbedaan jenis mad, meskipun mad lazim masih sulit. Latihan berulang dan contoh bacaan dari Ustadz sangat membantu mereka membaca lebih tepat dan tenang".<sup>113</sup>

### **3) Di Dalam Kotak II Mengenal Huruf Fawatikhus Suwar Dan Huruf-Huruf Tertentu Yang Lain**

Hasil Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru (Kotak II) Peneliti menemukan bahwa Ustadz dan Ustadzah telah mengenalkan huruf fawatikhus suwar (huruf-huruf pembuka beberapa surat dalam Al-Qur'an) seperti Alif Lam Mim, Yasin, dan lainnya. Selain itu, mereka juga mengenalkan

---

<sup>111</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>112</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>113</sup> Wawancara Zahra , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

huruf-huruf tertentu lainnya yang memiliki keunikan dalam pelafalan dan penulisan.<sup>114</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto mengatakan bahwa:

Ustadz menilai sebagian besar santri sudah mampu mengenali dan membaca huruf fawātihis suwar serta huruf tertentu lainnya dengan baik. Untuk mempertahankan kemampuan santri, mereka menggunakan metode pengulangan, latihan lisan dan tertulis, serta penjelasan melalui surat-surat Al-Qur'an. Santri yang masih kesulitan diberi pendampingan khusus dengan pendekatan bertahap dan interaktif. Menurut mereka, huruf fawātihis suwar perlu dipahami maknanya agar santri tidak hanya membaca, tapi juga menghargai isi Al-Qur'an secara lebih mendalam.<sup>115</sup>

Fauzi santri Kelas VII menyatakan:

Iya, Sebagian besar santri sudah mampu mengenali dan membaca huruf fawātihis suwar dengan baik, meskipun masih ada yang memerlukan bimbingan. Santri dibantu dengan latihan berulang dan contoh surat dalam Al-Qur'an. Mereka yang sudah paham menjadi lebih semangat karena mulai mengerti pentingnya huruf-huruf tersebut.<sup>116</sup>

#### **4) Di Dalam Kotak Iii Disamping Latihan Merangkai Huruf Anak Bisa Membaca Dan Menulis Tulisan Pegon Jawa**

---

<sup>114</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>115</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>116</sup> Wawancara Fauzi , santri Kelas VII 11 Juni 2025

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah di dalam kotak III, selain melatih santri untuk merangkai huruf, juga membimbing mereka membaca dan menulis tulisan Pegon Jawa. Santri dikenalkan dengan bentuk huruf Arab yang digunakan dalam bahasa Jawa, serta diajarkan cara membaca kata dan kalimat sederhana dalam aksara Pegon.<sup>117</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadzah Vera Susanti mengatakan bahwa:

Sebagian besar santri sudah mampu membaca dan menulis tulisan Pegon Jawa dengan cukup baik setelah memahami dasar merangkai huruf. Untuk mempertahankan kemampuan tersebut, Ustadz dan Ustadzah memberikan latihan rutin, pembelajaran bertahap, serta bimbingan langsung bagi santri yang masih kesulitan.<sup>118</sup>

zahra santri VIII menyatakan:

Santri merasa terbantu dengan metode pembelajaran yang bertahap dan disertai latihan menyalin. Mereka yang sudah paham menjadi lebih percaya diri dan antusias, sedangkan yang masih kesulitan tetap diberi dukungan dan arahan hingga bisa mengikuti. Penguasaan tulisan Pegon dirasakan sebagai hal baru namun bermanfaat untuk memahami pelajaran agama lebih dalam.<sup>119</sup>

#### **e. Juz 5**

##### **1) Membaca Waqof Dan Mengetahui Tanda Waqof Serta Tanda Baca Yang Terdapat Di Al-Qur'an Rasm Utsmany**

---

<sup>117</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>118</sup> Wawancara Ustadzah Vera Susanti 11 Juni 2025

<sup>119</sup> Wawancara Zahra , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah mampu membaca waqaf, mengetahui tanda-tanda waqaf serta tanda baca yang terdapat dalam Al-Qur'an Rasm Utsmani. Mereka juga dapat menjelaskan fungsi setiap tanda waqaf, membimbing santri untuk berhenti dan melanjutkan bacaan pada tempat yang tepat, serta melatih santri membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memperhatikan kaidah ilmu tajwid secara konsisten.<sup>120</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto mengatakan bahwa:

Sebagian besar santri sudah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tanda waqaf dan tanda baca dalam Rasm Utsmani. Namun, pembimbingan tetap diperlukan agar bacaan lebih tertib dan sesuai kaidah. Ustadz/Ustadzah berkomitmen memberikan pembinaan rutin melalui murojaah, talaqqi, dan pemahaman makna ayat untuk memperkuat penguasaan santri terhadap ilmu waqaf.<sup>121</sup>

Jesika santri Kelas VIII menyatakan:

Santri merasa terbantu dengan bimbingan langsung dari Ustadz/Ustadzah, terutama dalam memahami perbedaan tanda waqaf seperti waqaf lazim, jaiz, dan mamnu'. Meskipun masih ada yang kesulitan dalam praktiknya, mereka menunjukkan semangat belajar dan

---

<sup>120</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>121</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

terus berlatih agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar.<sup>122</sup>

## **2) Membaca Huruf Sukun Yang Diidghomkan Dan Huruf Tafkhim Dan Tarqiq**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah mampu membimbing santri dalam membaca huruf sukun yang diidghamkan, serta huruf-huruf tafkhim dan tarqiq dengan baik. Selain itu, mereka juga memberikan latihan intensif terkait makhraj huruf, penguasaan hukum tajwid seperti idzhar, ikhfa', dan iqlab, serta pembiasaan murajaah untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas bacaan santri secara berkelanjutan.<sup>123</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto mengatakan bahwa:

Sebagian besar santri sudah mampu membaca huruf sukun yang di-idghamkan serta membedakan bacaan huruf tafkhim dan tarqiq dengan cukup baik. Pembinaan dilakukan secara bertahap melalui metode talaqqi, latihan rutin, dan koreksi langsung untuk mempertahankan serta meningkatkan kemampuan mereka. Santri yang masih kesulitan dibimbing secara perlahan dengan pendekatan individual.<sup>124</sup>

Zahra santri Kelas VIII menyatakan:

Santri memahami bahwa membaca huruf sukun yang di-idghamkan serta membedakan huruf tafkhim dan tarqiq

---

<sup>122</sup> Wawancara Jesika , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

<sup>123</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>124</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

penting agar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Mereka menyadari kesalahan dalam hal ini bisa mengubah makna, sehingga perlu latihan rutin dan bimbingan dari Ustadz/Ustadzah.<sup>125</sup>

#### **f. Juz 6**

##### **1) Membaca Huruf Mad (Alif, Waw, Dan Ya) Yang Tetap Di Baca Panjang Atau Tetap Di Baca Pendek Juga Yang Boleh Dua Wajah, Baik Ketika Washol maupun Ketika Waqof**

Hasil observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah mampu membaca huruf mad (alif, waw, dan ya) dengan tepat, baik yang wajib dibaca panjang, pendek, maupun yang memiliki dua wajah saat washol dan waqof. Ustadz/Ustadzah juga berhasil membimbing santri agar memahami perbedaan jenis-jenis mad dan mampu membacanya sesuai panjang harakat. Latihan rutin, pembetulan langsung, dan penggunaan contoh ayat Al-Qur'an membantu santri membaca mad dengan lebih baik dan benar.<sup>126</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustad Robiyanto mengatakan bahwa:

Sebagian besar santri sudah mampu membaca huruf mad (alif, waw, dan ya) dengan panjang atau pendek sesuai kaidah, baik saat washol maupun waqof. Santri juga mulai bisa membedakan mad thabi'i, mad jaiz, dan mad dua wajah meskipun masih perlu penguatan pada bacaan tertentu. Pembimbingan dilakukan dengan talaqqi, latihan rutin, dan koreksi langsung.<sup>127</sup>

Fauzi santri Kelas VII menyatakan:

---

<sup>125</sup> Wawancara Zahra , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

<sup>126</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>127</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

Santri merasa sudah lebih paham dalam membaca huruf mad sesuai panjang harakat. Mereka mengakui masih kesulitan membedakan bacaan yang boleh dua wajah, namun terbantu dengan penjelasan dan contoh dari Ustadz/Ustadzah dalam setiap pembelajaran.<sup>128</sup>

## **2) Membaca Isymam, Ikhtilas, Tashil, Imalah, Dan Saktah, Serta Mengetahui Tempat- Tempatnya**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah sudah mampu membaca isymam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya secara tepat. Selain itu, Ustadz/Ustadzah juga membimbing santri dengan metode bertahap dan pengulangan intensif untuk memperkuat pemahaman makharijul huruf dan kaidah tajwid khusus tersebut. Mereka memberikan contoh langsung, koreksi bacaan secara individual, serta menggunakan latihan berulang dalam surat-surat tertentu yang mengandung hukum-hukum langka seperti tashil dan isymam.<sup>129</sup>

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadzah Vera Sunsanti mengatakan bahwa:

Sebagian santri sudah mampu membaca bacaan khusus seperti isymam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah serta mengenali tempat kemunculannya. Namun, masih banyak yang membutuhkan pembiasaan dan latihan berulang. Ustadzah membimbing dengan metode bertahap, memberi

---

<sup>128</sup> Wawancara Fauzi , santri Kelas VII 11 Juni 2025

<sup>129</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

contoh langsung, latihan simakan, dan penguatan hafalan di surat-surat yang mengandung bacaan tersebut.<sup>130</sup>

Jesika santri kelas VIII menyatakan:

Santri mengaku bacaan seperti saktah dan tashil masih cukup sulit dan jarang ditemukan, namun mereka terbantu dengan penjelasan langsung dari Ustadzah dan latihan berulang. Mereka mulai mengenal bacaan tersebut setelah memiliki hafalan beberapa juz dan merasa lebih paham jika dibimbing secara perlahan dan bertahap.<sup>131</sup>

### **3) Membaca Hamzah Wasol**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah membimbing santri dalam membaca hamzah washol dengan baik. Santri dikenalkan perbedaan cara membaca hamzah washol dalam keadaan washal (sambung) maupun waqaf (berhenti), serta dilatih secara berulang-ulang agar dapat membacanya dengan benar sesuai kaidah tajwid.<sup>132</sup>

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad Robiyanto menyampaikan bahwa:

Sebagian besar santri sudah mampu membaca hamzah washol dengan benar sesuai kaidah tajwid, baik saat ibtida' maupun wasol. Sekitar 70% santri menunjukkan kemampuan yang baik, berkat pembelajaran melalui talaqqi, murojaah, dan pembiasaan membaca mushaf Rasm Utsmani. Untuk santri yang belum lancar (sekitar 30%), Ustadz dan

---

<sup>130</sup> Wawancara Ustadzah Vera Susanti 11 Juni 2025

<sup>131</sup> Wawancara Jesika , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

<sup>132</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

Ustadzah memberikan latihan intensif, bimbingan satu per satu, serta evaluasi berkala untuk memperbaiki kesalahan.<sup>133</sup>

Jesika santri Kelas VIII menyatakan:

Santri merasa terbantu dengan metode yanbu'a dan pengulangan yang diberikan oleh Ustadz/Ustadzah. Mereka mulai memahami perbedaan cara membaca hamzah washol saat ibtida' dan wasol. Meskipun sebagian santri masih mengalami kebingungan, mereka merasa semakin percaya diri dan termotivasi karena bimbingan langsung yang sabar dan konsisten dari para pengajar.<sup>134</sup>

Di samping itu peneliti juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Terdapat Tingkatan Dalam Membacanya.

**1) Tahqiq Adalah Tingkatan Bagi Pemula Yang Baru Belajar Ilmu Tajwid**

Hasil observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru, peneliti menemukan bahwa Ustadz/Ustadzah menerapkan metode tahqiq sebagai tahapan awal pembelajaran bagi santri pemula. Metode ini digunakan agar santri dapat memahami dan membaca Al-Qur'an dengan perlahan, jelas, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pendekatan ini dinilai efektif untuk membentuk dasar kemampuan membaca yang kuat sebelum naik ke tingkatan lanjutan.<sup>135</sup>

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad Robiyanto menyampaikan bahwa:

---

<sup>133</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>134</sup> Wawancara Jesika , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

<sup>135</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

Sebagian besar santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan metode tahqiq, meskipun masih ada yang perlu pendampingan khusus. Pengenalan metode tahqiq dilakukan sejak awal pembelajaran, dimulai dari makhraj dan sifat huruf. Bimbingan diberikan secara bertahap, melalui latihan rutin, pengulangan, dan contoh langsung agar santri membaca dengan perlahan, jelas, dan sesuai kaidah tajwid.<sup>136</sup>

Jesika santri Kelas VIII menyatakan:

Santri merasa terbantu dengan metode tahqiq karena membuat mereka lebih memahami pelafalan huruf dan tajwid dengan benar. Meski sebagian masih mengalami kesulitan, pembelajaran yang perlahan dan bimbingan intensif dari Ustadz/Ustadzah membantu mereka membaca Al-Qur'an lebih baik dan lebih percaya diri.<sup>137</sup>

## **2) *Tartil* Diartikan Membaca Dengan Jelas Makhrajnya Dan Ditunaikannya Setiap Hak, Sifat Huruf Beserta Harakatnya**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah *Tartil* diartikan membaca dengan jelas makhrajnya dan ditunaikannya setiap hak, sifat huruf beserta harakatnya. Hasilnya, sebagian besar santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, meskipun masih terdapat beberapa santri yang perlu bimbingan dalam pengucapan makhraj dan penerapan sifat huruf tertentu. Ustadz dan Ustadzah membimbing dengan pendekatan bertahap, memperbaiki bacaan secara langsung, memberikan contoh yang benar, serta menekankan pentingnya konsistensi dan kesabaran dalam

---

<sup>136</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>137</sup> Wawancara Jesika , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

latihan membaca. Santri juga didorong untuk murojaah dan talaqqi secara rutin guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan tartil mereka.<sup>138</sup>

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad Robiyanto menyampaikan bahwa:

Sebagian besar santri telah memahami dan mulai mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, meskipun masih ada yang perlu bimbingan dalam makhraj, tajwid, dan tempo bacaan. Ustadz dan Ustadzah sudah menjalankan metode pembelajaran yang tepat, seperti talaqqi, evaluasi rutin, serta latihan pengulangan. Upaya mereka dalam membimbing santri secara perlahan dan sabar telah memberi hasil positif, dan perlu dipertahankan serta ditingkatkan secara konsisten.<sup>139</sup>

Jesika santri Kelas VIII menyataka:

Santri sudah menunjukkan kemajuan dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil. Banyak yang sudah bisa membaca dengan benar dan tenang, namun sebagian masih perlu meningkatkan ketepatan makhraj dan pemahaman tajwid. Dengan bimbingan ustadz/ustadzah, santri diharapkan lebih rajin murojaah, memperhatikan koreksi, dan terus berlatih membaca secara perlahan, jelas, dan sesuai aturan.<sup>140</sup>

### **3) *Tadwir* Adalah Tingkatan Pertengahan Antara Perlahan Dan Cepat. Sering Kita Dengar Di Dalam Shalat Berjamaah**

Hasil observasi, Ustadz dan Ustadzah menyampaikan bahwa tingkatan bacaan Al-Qur'an para santri umumnya berada pada level *Tadwir*. Bacaan ini sangat umum digunakan dalam

---

<sup>138</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>139</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>140</sup> Wawancara Jesika , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

shalat berjamaah, karena lebih mudah diikuti oleh makmum dan tetap menjaga keindahan serta ketepatan bacaan.<sup>141</sup>

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad Robiyanto menyampaikan bahwa:

Sebagian besar santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan metode Tadwir secara benar, yaitu dengan kecepatan sedang tanpa mengabaikan tajwid dan makhraj. Sekitar 60–70% santri sudah cukup baik dalam menerapkan metode ini, sementara 30–40% lainnya masih membutuhkan bimbingan khusus. Ustadz dan Ustadzah mengatasi kesulitan santri melalui pendekatan talaqqi, simakan, koreksi langsung, serta pembiasaan dalam kelompok. Tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi tempo bacaan tanpa mengorbankan kejelasan huruf dan hukum tajwid.<sup>142</sup>

Zahra santri Kelas VIII menyataka:

Santri merasa nyaman membaca dengan metode Tadwir karena tidak terlalu cepat atau lambat, sehingga lebih mudah memahami dan menjaga tajwid. Mereka mengakui bahwa latihan bersama, koreksi langsung dari Ustadz/Ustadzah, serta pemberian contoh bacaan sangat membantu. Meskipun sebagian masih kesulitan menjaga tempo dan konsistensi, bimbingan yang rutin membuat mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk memperbaiki bacaan.<sup>143</sup>

#### **4) *Hadar* Ini Merupakan Tingkatan Bacaan Paling Cepat Dan Sering Digunakan Para Penghafal Al-Qur'an Yang Ketika Mengulang Hafalannya Dengan Cepat Tetapi Tetap Mengindahakan Hukum-Hukum Tajwid**

Hasil observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah memahami bacaan *Hadar*

---

<sup>141</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>142</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>143</sup> Wawancara Zahra , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

sebagai metode cepat yang tetap memperhatikan tajwid. Sebagian besar santri mampu membaca dengan Hadar saat muroja'ah, meski masih ada yang perlu dibina dalam makhraj dan tajwid. Pembinaan dilakukan dengan contoh langsung, latihan bertahap, dan evaluasi rutin.<sup>144</sup>

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad Robiyanto menyampaikan bahwa:

Sebagian besar santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan metode Hadar secara cepat namun tetap menjaga tajwid dan makhraj. Santri dinilai layak menggunakan metode Hadar setelah mahir dalam tartil dan terbukti konsisten dalam menjaga ketepatan bacaan. Evaluasi dilakukan melalui setoran rutin dan koreksi langsung. Untuk santri yang belum mampu, pembinaan dilakukan secara bertahap agar tidak terburu-buru dan tetap menjaga kualitas bacaan.<sup>145</sup>

Fauzi santri Kelas VII menyatakan:

Santri merasa metode Hadar membantu mereka dalam muroja'ah hafalan dengan cepat. Sebagian santri sudah terbiasa dan nyaman membaca dengan metode ini, namun ada juga yang masih merasa kesulitan menjaga tajwid saat membaca cepat. Mereka merasa terbantu dengan bimbingan langsung dari ustadz/ustadzah dan latihan bertahap dalam meningkatkan kemampuan membaca Hadar dengan benar.<sup>146</sup>

## **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an**

### **1. Faktor Pendukung**

---

<sup>144</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>145</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>146</sup> Wawancara Fauzi , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

Faktor pendukung dalam metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran, berikut faktor pendukung yang mendukung keberhasilan dalam menganalisis metode yanbu'a.

**a. Dukungann (Ustadz/Ustadzah)**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa dukungan dari Ustadz dan Ustadzah sangat berperan penting dalam keberhasilan penerapan metode Yanbu'a. Guru-guru yang mengajar telah terlatih dan memahami langkah-langkah dalam metode Yanbu'a dengan baik. Mereka membimbing santri dengan penuh kesabaran, ketelatenan, dan pendekatan yang ramah, sehingga santri merasa nyaman dan semangat dalam belajar. Selain itu, guru juga memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami kesulitan, baik secara individu maupun kelompok kecil, untuk memastikan mereka tidak tertinggal.<sup>147</sup>

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ustadz Robiyanto menyampaikan:

Menurut Ustadz, keberhasilan metode Yanbu'a sangat dipengaruhi oleh kualitas bimbingan guru. Para Ustadz merasa penting untuk menguasai metode Yanbu'a secara menyeluruh agar bisa membimbing santri secara efektif. Dalam praktiknya, Ustadz membimbing dengan sabar, tekun, dan menggunakan pendekatan yang lembut agar santri merasa nyaman dan termotivasi. Ustadz juga

---

<sup>147</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

menekankan pentingnya memberi perhatian lebih kepada santri yang masih mengalami kesulitan, baik melalui pendampingan individu maupun dalam kelompok kecil, agar mereka tetap bisa mengikuti pelajaran dengan baik.<sup>148</sup>

Zahra santri kelas VIII juga mengemukakan:”Santri merasa nyaman belajar dengan metode Yanbu’a karena Ustadz mengajar dengan sabar dan tidak marah. Mereka merasa lebih semangat karena dibimbing dengan cara yang mudah dipahami dan mendapat bantuan jika mengalami kesulitan”.<sup>149</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa dukungan Ustadz dan Ustadzah memiliki peran besar dalam keberhasilan penerapan metode Yanbu’a. Guru-guru telah terlatih dan memahami langkah-langkah metode ini dengan baik. Mereka membimbing santri dengan sabar, telaten, dan pendekatan yang ramah, sehingga santri merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Dari sisi Ustadz, keberhasilan metode Yanbu’a sangat bergantung pada kualitas bimbingan. Mereka merasa perlu menguasai metode secara menyeluruh agar dapat membimbing santri secara efektif. Ustadz juga memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami kesulitan, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil

#### **b. Buku dan Materi Yanbu’a**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa penggunaan buku dan materi Yanbu’a memberikan

---

<sup>148</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>149</sup> Wawancara Zahra , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

kontribusi besar dalam kemudahan belajar santri. Buku Yanbu'a yang digunakan telah disusun secara sistematis dan bertahap, dimulai dari materi dasar hingga tingkat mahir. Hal ini membantu santri memahami bacaan Al-Qur'an secara perlahan namun pasti. Selain itu, struktur buku yang jelas dan penggunaan warna serta simbol tertentu di dalamnya turut memudahkan santri dalam mengenali hukum tajwid dan makhraj huruf.<sup>150</sup>

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ustadzah Vera Susanti menyampaikan:

penggunaan buku dan materi Yanbu'a sangat membantu proses belajar santri. Buku ini disusun bertahap, dari dasar hingga mahir, sehingga santri bisa memahami bacaan Al-Qur'an secara perlahan tapi pasti. Menurut Ustadz, buku Yanbu'a memiliki struktur yang jelas dan mudah diikuti. Penggunaan warna dan simbol dalam buku juga sangat membantu santri mengenali hukum tajwid dan makhraj huruf dengan lebih cepat dan tepat.<sup>151</sup>

Fauzi santri kelas VII menyatakan:

Iya, santri buku Yanbu'a disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Tampilan yang berwarna dan adanya simbol-simbol khusus membantu mereka dalam mengenali hukum tajwid serta makhraj huruf. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi mereka untuk lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an.<sup>152</sup>

---

<sup>150</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

<sup>151</sup> Wawancara Ustadzah Vera Susanti 11 Juni 2025

<sup>152</sup> Wawancara Fauzi , santri Kelas VII 11 Juni 2025

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa buku Yanbu'a sangat membantu santri dalam belajar Al-Qur'an. Buku ini disusun bertahap dari dasar hingga mahir, sehingga mudah diikuti. Menurut Ustadz, struktur yang jelas serta penggunaan warna dan simbol memudahkan santri memahami tajwid dan makhraj huruf. Santri juga merasa belajar jadi lebih menyenangkan dan semangat karena tampilannya menarik dan mudah dipahami.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Motivasi Belajar Siswa Masih Rendah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran metode Yanbu'a, terlihat bahwa sebagian santri kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan sikap pasif saat pembelajaran, kurangnya partisipasi ketika diminta membaca, serta adanya santri yang terlihat sibuk sendiri, mengantuk, atau bermain-main saat kegiatan mengaji berlangsung. Sebagian santri juga tidak membawa buku, tidak mencatat, dan tampak tidak bersemangat ketika guru menyampaikan materi.<sup>153</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa ustadz dan mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu tantangan utama dalam penerapan metode Yanbu'a. Ustadz Robiyanto menyatakan: "Banyak santri yang datang ke kelas hanya karena kewajiban, bukan karena kesadaran sendiri. Mereka

---

<sup>153</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad 11.Juni 2025

belajar, tapi tidak serius. Kalau tidak disuruh baca, ya diam saja. Tidak ada inisiatif sendiri untuk belajar”.<sup>154</sup>

Jesika santri kelas VIII menambahkan: “Kalau gurunya ngajinya seru dan pakai cara yang beda-beda, saya jadi semangat. Tapi kalau cuma disuruh baca terus, jadi bosan dan malas”.<sup>155</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar santri menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam penerapan metode Yanbu’a. Kurangnya antusiasme, cepat bosan, kelelahan, serta tidak adanya dukungan belajar di rumah menjadi penyebab utama lemahnya semangat santri dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta kerja sama antara guru dan orang tua untuk menumbuhkan kesadaran dan semangat belajar Al-Qur’an secara mandiri pada diri santri.

### **C. Pembahasan**

#### **a. Penerapan metode yanbu’a dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an**

##### **1) Guru Memulai Pembelajaran dengan Mengucapkan Salam**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran metode Yanbu’a di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru selalu diawali dengan guru mengucapkan salam dan memimpin doa bersama. Hal ini telah menjadi rutinitas yang

---

<sup>154</sup> Wawancara Ustadz Robiyanto 11 Juni 2025

<sup>155</sup> Wawancara Jesika , santri Kelas VIII 11 Juni 2025

bukan hanya bersifat formalitas, tetapi merupakan bentuk penanaman adab Islami dan pembentukan suasana belajar yang tertib, tenang, serta penuh penghormatan terhadap ilmu dan guru. Ketika salam diucapkan, santri secara otomatis menunjukkan sikap siap belajar, duduk dengan tertib, dan memperhatikan guru. Rutinitas ini turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadz Robiyanto selaku pengajar di Rumah Tahfiz. Ia menyatakan bahwa salam di awal pelajaran memiliki fungsi penting dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan menanamkan nilai-nilai adab. Menurut beliau, "Salam itu menumbuhkan rasa hormat dan kedekatan antara guru dan santri. Kalau tidak ada salam, suasananya seperti ada yang kurang. Santri jadi kurang siap." Pernyataan ini menunjukkan bahwa salam bukan hanya etika, melainkan juga sarana psikologis untuk menciptakan koneksi yang positif antara guru dan santri.

Hal ini diamini oleh salah satu santri, Zahra, yang menyampaikan bahwa ketika guru mengucapkan salam, para santri merasa dihargai dan semangat untuk belajar meningkat. Ia mengatakan, "Kalau ustadz bilang salam, saya merasa seperti diajak belajar dengan baik, lebih semangat juga rasanya." Dengan

demikian, salam berfungsi sebagai pengantar yang membuka hati dan pikiran santri sebelum menerima ilmu.

Secara teoritis, praktik ini selaras dengan prinsip dasar metode Yanbu'a yang tidak hanya mengajarkan aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menekankan pentingnya adab dan kesiapan spiritual sebelum belajar. Menurut KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani, salah satu pengembang metode Yanbu'a, inti dari metode ini bukan hanya memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara makhraj dan tajwid, tetapi juga membentuk karakter santri melalui pembiasaan akhlak yang baik dan sikap disiplin dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, salam merupakan bagian dari pendekatan pembentukan karakter dan pembiasaan positif dalam metode ini.

Lebih lanjut, teori pendidikan Islam klasik, seperti yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali, juga menjelaskan bahwa adab adalah fondasi sebelum seseorang menerima ilmu. Santri yang memiliki adab kepada guru dan memulai pembelajaran dengan hati yang tenang serta pikiran yang fokus, akan lebih mudah dalam memahami ilmu. Dalam konteks ini, salam merupakan bagian dari adab Islami yang dapat menumbuhkan rasa hormat, khusyuk, serta kesiapan mental dan spiritual santri dalam menerima pelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran metode Yanbu'a. Kebiasaan ini bukan hanya memperkuat adab dan nilai religius santri, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Pengucapan salam menjadi bentuk pembentukan karakter, kesiapan mental, dan pendekatan spiritual yang mendalam, yang selaras dengan prinsip-prinsip metode Yanbu'a dan teori pendidikan Islam.

**2) Guru memulai dengan membaca hadro serta do'a pembuka yang bertujuan supaya mendapatkn barokah dari para masyayikh**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan pembacaan Hadroh dan doa pembuka oleh Ustadz/Ustadzah. Dalam observasi, terlihat bahwa kegiatan ini dilakukan secara rutin dan menjadi bagian dari budaya belajar di rumah tahfiz tersebut. Tujuan dari pembacaan Hadroh dan doa adalah untuk mendapatkan barokah dari para Masyayikh, menenangkan hati, serta menciptakan suasana belajar yang khusyuk dan penuh semangat. Setelah Hadroh dan doa, pembelajaran dilanjutkan

dengan ucapan salam sebagai bentuk adab antara guru dan santri.

Hasil observasi ini diperkuat melalui wawancara dengan Ustadz Robiyanto selaku pengajar. Beliau menyampaikan bahwa pembacaan Hadroh dan doa merupakan kebiasaan harian yang penting untuk membangun semangat belajar dan kedisiplinan santri. Selain itu, kegiatan ini dinilai mampu mempererat suasana kekeluargaan antara guru dan santri. Beliau juga menyatakan bahwa ketika kegiatan ini tidak dilakukan, suasana pembelajaran terasa kurang khidmat, dan santri pun merasa ada yang kurang.

Senada dengan itu, Zahra, salah satu santri kelas VIII, juga mengungkapkan bahwa Hadroh dan doa pembuka merupakan rutinitas yang sangat bermakna. Menurutnya, kegiatan ini memberikan ketenangan dan keberkahan dalam belajar. Ketika kegiatan ini tidak dilakukan, suasana kelas menjadi berbeda dan terasa kurang khusyuk.

Kegiatan pembacaan Hadroh dan doa pembuka ini sejalan dengan konsep pembiasaan ruhiyah dalam pendidikan Islam. Menurut Zuhairini dkk., pembiasaan adalah metode pendidikan yang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui pengulangan perilaku positif secara terus-

menerus.<sup>156</sup> Pembacaan Hadroh dan doa yang dilakukan setiap hari menjadi salah satu bentuk pembiasaan ruhani yang memperkuat kesiapan mental dan spiritual santri sebelum menerima ilmu.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembacaan Hadroh dan doa pembuka merupakan bagian penting dari proses pembelajaran di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru. Kegiatan ini tidak hanya membangun suasana belajar yang religius dan khusyuk, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan ruhani bagi para santri. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran agar membentuk karakter santri yang disiplin, tenang, dan siap secara mental dalam menerima ilmu.

### **3) Guru bisa memotivasi anak agar aktif dalam proses pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru, diketahui bahwa guru mampu memotivasi santri agar aktif dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan yang ramah, menyampaikan materi dengan cara yang menarik, serta melibatkan santri dalam kegiatan tanya jawab. Suasana belajar pun menjadi lebih

---

<sup>156</sup> Zuhairini, dkk. Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

menyenangkan dan santri terlihat semangat serta berani dalam mengikuti pelajaran.

Untuk memperkuat hasil observasi tersebut, peneliti mewawancarai Ustadz Robiyanto, salah satu pengajar di Rumah Tahfiz. Ia menjelaskan bahwa motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Beliau menyampaikan bahwa ia selalu berusaha memberi semangat melalui kata-kata positif, pujian, dan pendekatan personal. Menurutnya, santri yang termotivasi akan terlihat dari keaktifan mereka saat membaca, bertanya, dan menyimak pelajaran. Jika ada santri yang kurang bersemangat, beliau akan memberikan perhatian dan pendekatan secara pribadi agar santri tersebut kembali termotivasi. Selain itu, metode Yanbu'a juga dinilai efektif karena memudahkan pemahaman dan membuat santri tidak cepat bosan.

Peneliti juga mewawancarai Jesika, santri kelas VIII. Ia menyampaikan bahwa Ustadz dan Ustadzah sering memberikan motivasi saat pembelajaran, seperti nasihat dan pujian. Hal ini membuat santri merasa lebih semangat, percaya diri, dan tidak mudah malas. Jesika menilai bahwa dukungan guru sangat berpengaruh terhadap semangat belajar, dan metode Yanbu'a juga membantu santri lebih mudah memahami pelajaran.

Kemampuan guru dalam memotivasi santri dapat dikaitkan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman

A.M., yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>157</sup> Dalam konteks pembelajaran, guru dapat menjadi sumber motivasi eksternal yang kuat melalui pemberian pujian, perhatian, serta pendekatan emosional yang hangat.

Selain itu, teori humanistik dari Abraham Maslow juga menyebutkan bahwa kebutuhan untuk merasa dihargai dan diperhatikan termasuk dalam hierarki kebutuhan manusia.<sup>158</sup> Ketika guru memperhatikan dan mendukung santri yang kurang bersemangat, hal tersebut mampu memenuhi kebutuhan psikologis santri sehingga mereka merasa lebih termotivasi dalam belajar.

Kesimpulan Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru berhasil memotivasi santri untuk aktif dalam pembelajaran melalui pendekatan yang positif, pujian, dan perhatian personal. Metode Yanbu'a juga dinilai membantu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori motivasi dalam pendidikan yang menekankan pentingnya peran guru sebagai pemberi semangat dan pembentuk suasana belajar yang mendukung.

---

<sup>157</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

<sup>158</sup> Abraham Maslow, \*Motivation and

**4) Guru di harapkan dapat menjadi pembimbing anak dengan baik di setiap proses pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru, diketahui bahwa guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dalam setiap proses pembelajaran. Ustadz dan Ustadzah tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing santri dalam memahami pelajaran, membentuk akhlak, serta menumbuhkan semangat belajar. Pendekatan yang digunakan para guru cenderung bersifat personal, ramah, dan penuh kesabaran.

Untuk menguatkan temuan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara gabungan yang merangkum pernyataan dari guru dan santri. Diketahui bahwa guru berusaha membimbing santri dengan sabar, terutama saat menghadapi santri yang belum paham materi atau kurang semangat. Guru akan menjelaskan ulang, memberi semangat, dan menggunakan komunikasi yang terbuka agar santri merasa nyaman dan dipahami. Santri merasa bahwa peran guru sangat penting, karena tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menjadi pembimbing yang membentuk akhlak dan memberi motivasi saat belajar.

Guru juga diharapkan mampu membina hubungan yang dekat dengan santri agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Ketika santri mengalami kesulitan, guru hadir sebagai

pendamping yang sabar dan memberikan dukungan, bukan hanya sebagai penyampai ilmu. Hubungan yang harmonis antara guru dan santri menjadikan proses belajar lebih efektif dan bermakna.

Peran guru sebagai pembimbing sesuai dengan pandangan pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai murabbi, yaitu pendidik yang membimbing secara menyeluruh—baik akal, hati, maupun perilaku peserta didik. Menurut Hasbullah, guru dalam pendidikan Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik.<sup>159</sup>

Selain itu, teori pendidikan humanistik yang dikembangkan oleh Carl Rogers menekankan pentingnya guru sebagai fasilitator yang membina hubungan positif dan empatik dengan peserta didik.<sup>160</sup>

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru berperan sebagai pembimbing yang sabar, perhatian, dan penuh tanggung jawab dalam setiap proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk akhlak dan semangat belajar santri. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam dan teori humanistik yang

---

<sup>159</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: rajagrafindo Persada, 2005.

<sup>160</sup> Carl Rogers, *Freedom to Learn*, Columbus: Charles E. Merrill Publishing, 1983.

menekankan pentingnya peran guru sebagai pendidik yang membimbing secara menyeluruh, baik secara akademik maupun emosional.

**b. Langkah-Langkah Penerapan Metode Yanbu'a dalam keterampilan membaca**

**a) Juz 1**

**1. Membaca huruf hijaiyah yang berharakat fatkhah baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran huruf hijaiyah berharakat fatkhah berjalan efektif. Ustadz/Ustadzah mampu membacakan contoh bacaan dengan benar dan membimbing santri secara sabar dan bertahap. Sebagian besar santri telah mampu membaca huruf hijaiyah berharakat fatkhah, baik yang terpisah maupun berangkai. Tantangan utama yang dihadapi adalah pada aspek pelafalan dan pengenalan bentuk huruf sambung, namun hal ini diatasi dengan pemberian bimbingan tambahan dan latihan intensif. Dengan pendekatan sabar dan jelas dari para pengajar, santri dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka secara bertahap dan merata..

**2. Nama-nama huruf, angka-angka arab, dan juga bisa menulis huruf hijaiyah yang belum berangkai**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz dan

Ustadzah membimbing santri dalam membaca huruf hijaiyah berharakat fatkhah dengan baik. Santri sudah mampu membaca huruf yang belum berangkai maupun yang sudah dirangkai menjadi suku kata atau kata dengan lancar dan benar.

Di samping itu peneliti juga mewawancarai Ustadz Robiyanto mengatakan bahwa Menurut Ustadz, semua santri di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru sudah bisa menulis nama-nama huruf hijaiyah, angka-angka Arab, dan huruf hijaiyah yang belum berangkai dengan baik. Hal ini karena sejak awal belajar, santri sudah dikenalkan huruf dan angka secara bertahap, lalu dilatih secara rutin. Penilaian dilakukan lewat hasil tulisan santri dan pengamatan saat kegiatan menulis berlangsung.

Fauzi santri Kelas VII menyatakan Menurut santri, semua sudah bisa menulis huruf hijaiyah dan angka Arab karena sering latihan. Tulisan diperiksa Ustadz/Ustadzah. Belajar paling enak pagi hari karena lebih fokus.

## **b) Juz 2**

### **1. Membaca huruf yang berharakat kasroh, dlomah. Serta huruf yang di baca panjang berupa huruf mad atau harokat panjang dengan benar dan lancar**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah membaca huruf yang berharakat kasroh, dlomah, serta huruf

yang dibaca panjang berupa huruf mad atau harakat panjang dengan benar dan lancar.

Selain itu, Ustadz/Ustadzah juga mampu membimbing santri dalam membedakan panjang dan pendek bacaan, serta memberikan contoh yang jelas dan konsisten saat mengajarkan makhraj dan sifat huruf. Proses pembelajaran berlangsung dengan pendekatan yang sabar, terstruktur, dan melibatkan latihan berulang agar santri lebih mudah memahami serta terbiasa membaca dengan kaidah tajwid yang tepat.

## **2. Membaca huruf lain waw/ya sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah sudah mampu membaca huruf berharakat kasroh, dlomah, dan huruf mad (bacaan panjang) dengan benar dan lancar. Selain itu, mereka juga bisa membaca huruf waw dan ya sukun yang didahului oleh fathah dengan baik. Ustadz/Ustadzah mengajarkan bacaan dengan jelas, memberi contoh langsung, dan membimbing santri agar bisa membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid.

## **3. Di dalam kotak ii anak mengetahui tanda-tanda harokat fathah, kasroh, dan dlomah juga fathah panjang, kasroh panjang, dlomah panjang, dan sukun. Dan memahami angka puluhan, ratusan, dan ribuan**

Hasil observasi peneliti di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah di Kotak II

membimbing santri agar mengenal tanda-tanda harakat seperti fathah, kasrah, dhammah, termasuk harakat panjang dan sukun. Santri juga sudah memahami angka puluhan, ratusan, dan ribuan. Selain itu, Ustadz/Ustadzah menggunakan metode visual dan latihan langsung, seperti kartu huruf dan membaca bersama. Santri diajarkan secara bertahap dan diberikan motivasi agar semangat belajar.

### c) Juz 3

#### 1) **Membaca huruf yang berharakat fathah, kasrohtain, dan dlomahtain dengan lancar dan benar**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah membimbing santri agar mampu membaca huruf yang berharakat fathah, kasrohtain, dan dlomahtain dengan lancar dan benar.

Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa Ustadz/Ustadzah menggunakan metode latihan berulang, pembacaan bersama, dan contoh langsung untuk memperkuat kemampuan membaca santri. Santri terlihat aktif dan antusias, serta mendapat bimbingan sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Pembelajaran juga berlangsung tertib dan fokus, dengan suasana yang mendukung proses belajar.

#### 2) **Membaca huruf yang berharakat sukun dengan makiroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang sempurna**

Hasil observasi peneliti di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah membimbing santri membaca huruf sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf secara tepat. Pembelajaran dilakukan dengan latihan pelafalan, pembacaan bersama, dan koreksi langsung, sehingga santri lebih mudah memahami dan semangat belajar.

**3) Membaca qiqolah dan hans serta dapat membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca gunnah dan yang tidak**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah mampu membimbing santri dalam membaca huruf qalqalah dan hans, serta huruf yang bertasydid, baik yang dibaca dengan gunnah maupun tanpa gunnah. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa santri dilatih untuk membedakan makhraj dan sifat huruf secara tepat, terutama pada huruf-huruf qalqalah suhura dan kubra, serta huruf ikhfa dan idgham. Ustadz/Ustadzah menggunakan latihan berulang, contoh bacaan, dan koreksi langsung untuk memastikan pelafalan santri benar sesuai kaidah tajwid.

**4) Mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan al-ta"rif**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah

mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan al-ta'rif dengan baik. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa Ustadz/Ustadzah mampu menjelaskan perbedaan antara hamzah washol dan hamzah qatha' secara sederhana kepada santri. Mereka menggunakan metode pengulangan dan latihan langsung agar santri lebih mudah memahami. Santri juga tampak mulai mengenali posisi hamzah washol dalam bacaan dan membacanya dengan benar dalam beberapa ayat yang dipelajari.

**5) Di dalam kotak ii, anak bisa mengetahui fathahtain, kasrohtam, diomahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dengan angka arab sampai ribuan**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah di dalam kotak II, anak-anak sudah bisa mengetahui dan membaca fathahtain, kasrohtain, dhammahtain, tasydid, serta tanda hamzah washol. Mereka juga mampu mengenali beberapa huruf tertentu dengan baik dan membaca angka Arab sampai ribuan. Selain itu, anak mulai memahami perbedaan bacaan waqaf dan washal, serta menunjukkan perkembangan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah berharakat secara tepat. Metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz/ustadzah cukup efektif, seperti latihan berulang, pembacaan bersama, penggunaan media visual, serta pendekatan yang ramah dan komunikatif. Hal ini membuat santri lebih aktif, semangat, dan cepat menyerap materi yang diajarkan.

Pembelajaran berlangsung dalam suasana yang tenang dan kondusif, sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar.

**6) Sedangkan Dalam Kotak III, Anak Dapat Menulis Kalimat Yang 4 Huruf Dan Merangkai Huruf Yang Belum Di Rangkai**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah di kotak II, anak bisa mengetahui fathahtain, kasrohtain, dlomahtain, tasydid, hamzah washol, serta huruf dengan angka Arab hingga ribuan. Di kotak III, anak dapat menulis kalimat 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai. Santri cukup antusias dan aktif. Ustadz/Ustadzah membimbing dengan metode pengulangan. Beberapa santri masih butuh latihan, tapi secara umum menunjukkan kemajuan.

**d) Juz 4**

**1) Membaca Lafadz Allah Dengan Benar Serta Dapat Membaca Mim Sukun, Nun Sukun, Dan Tanwin Yang Dibaca Dengung Atau Tidak**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah. Membaca lafadz Allah dengan benar serta dapat membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak. Selain itu, Ustadz/Ustadzah juga mampu membimbing santri dalam mengenali hukum bacaan seperti idgham, ikhfa', iqlab, dan

izhar, serta memberikan contoh bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Mereka juga konsisten mengoreksi kesalahan bacaan santri secara langsung dan memberikan latihan-latihan rutin untuk memperkuat hafalan dan pemahaman tajwid.

**2) Membaca mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim baik kilmy maupun kharfi, musaqqol maupun mukhofaf yang ditandai dengan tanda panjang**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah Sudah mampu membaca mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim baik kilmy maupun kharfi, musaqqal maupun mukhaffaf, yang ditandai dengan tanda panjang (maddah). Selain itu, mereka juga dapat menjelaskan perbedaan antara jenis-jenis mad, serta memberikan contoh penerapan hukum mad dalam bacaan Al-Qur'an. Ustadz/Ustadzah membimbing santri melalui latihan pelafalan dengan irama tartil, memperhatikan panjang pendeknya harakat, dan menggunakan metode pengulangan (drill) serta tahsin bacaan secara rutin agar santri memahami serta terbiasa membaca mad dengan benar.

**3) Di Dalam Kotak II Mengenal Huruf Fawatikhus Suwar Dan Huruf-Huruf Tertentu Yang Lain**

Hasil Observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru (Kotak II) Peneliti menemukan bahwa Ustadz dan Ustadzah telah mengenalkan huruf fawatikhus suwar (huruf-huruf pembuka beberapa surat dalam Al-Qur'an) seperti Alif Lam Mim, Yasin,

dan lainnya. Selain itu, mereka juga mengenalkan huruf-huruf tertentu lainnya yang memiliki keunikan dalam pelafalan dan penulisan.

**4) Di Dalam Kotak III Disamping Latihan Merangkai Huruf Anak Bisa Membaca Dan Menulis Tulisan Pegon Jawa**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah di dalam kotak III, selain melatih santri untuk merangkai huruf, juga membimbing mereka membaca dan menulis tulisan Pegon Jawa. Santri dikenalkan dengan bentuk huruf Arab yang digunakan dalam bahasa Jawa, serta diajarkan cara membaca kata dan kalimat sederhana dalam aksara Pegon.

**e) Juz 5**

**1) Membaca waqof dan mengetahui tanda waqof serta tanda baca yang terdapat di al-qur'an rasm utsmany**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah mampu membaca waqaf, mengetahui tanda-tanda waqaf serta tanda baca yang terdapat dalam Al-Qur'an Rasm Utsmani. Mereka juga dapat menjelaskan fungsi setiap tanda waqaf, membimbing santri untuk berhenti dan melanjutkan bacaan pada

tempat yang tepat, serta melatih santri membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memperhatikan kaidah ilmu tajwid secara konsisten.

**2) Membaca huruf sukun yang di idghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah mampu membimbing santri dalam membaca huruf sukun yang diidghamkan, serta huruf-huruf tafkhim dan tarqiq dengan baik. Selain itu, mereka juga memberikan latihan intensif terkait makhraj huruf, penguasaan hukum tajwid seperti idzhar, ikhfa', dan iqlab, serta pembiasaan murajaah untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas bacaan santri secara berkelanjutan.

**f) Juz 6**

**1) Membaca Huruf Mad (Alif, Waw, Dan Ya) Yang Tetap Di Baca Panjang Atau Tetap Di Baca Pendek Juga Yang Boleh Dua Wajah, Baik Ketika Washol Maupun Ketika Waqof**

Hasil observasi di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah mampu membaca huruf mad (alif, waw, dan ya) dengan tepat, baik yang wajib dibaca panjang, pendek, maupun yang memiliki dua wajah saat washol dan waqof. Ustadz/Ustadzah juga berhasil membimbing santri

agar memahami perbedaan jenis-jenis mad dan mampu membacanya sesuai panjang harakat. Latihan rutin, pembetulan langsung, dan penggunaan contoh ayat Al-Qur'an membantu santri membaca mad dengan lebih baik dan benar.

## **2) Membaca Isyam, Ikhtilas, Tashil, Imalah, Dan Saktah, Serta Mengetahui Tempat- Tempatnya**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah sudah mampu membaca isyam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya secara tepat. Selain itu, Ustadz/Ustadzah juga membimbing santri dengan metode bertahap dan pengulangan intensif untuk memperkuat pemahaman makharijul huruf dan kaidah tajwid khusus tersebut. Mereka memberikan contoh langsung, koreksi bacaan secara individual, serta menggunakan latihan berulang dalam surat-surat tertentu yang mengandung hukum-hukum langka seperti tashil dan isyam.

## **3) Membaca hamzah wasol**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru menunjukkan bahwa Ustadz/Ustadzah membimbing santri dalam membaca hamzah washol dengan baik. Santri dikenalkan perbedaan cara membaca hamzah washol dalam keadaan washal (sambung) maupun waqaf (berhenti), serta dilatih

secara berulang-ulang agar dapat membacanya dengan benar sesuai kaidah tajwid.

**c. Keterampilan membaca al-qur'an terdapat tingkatan dalam membacanya**

**1) Tingkatan Bacaan Tahqiq**

Observasi Peneliti mengamati bahwa metode tahqiq digunakan oleh Ustadz/Ustadzah sebagai tahap awal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya bagi santri pemula. Dalam proses pembelajaran, santri diajak membaca dengan tempo lambat, pelafalan yang jelas, serta fokus pada makhraj dan sifat huruf. Guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian santri menirukan secara perlahan dan diulang beberapa kali. Suasana pembelajaran berlangsung sabar dan interaktif.

**2) Tingkatan bacaan tartil**

Observasi dalam pengamatan peneliti, santri yang sudah melewati tahapan dasar beralih ke metode tartil. Bacaan dilakukan dengan tenang dan jelas, dengan memperhatikan makhraj, harakat, dan sifat huruf secara menyeluruh. Ustadz/Ustadzah terlihat memberikan koreksi langsung ketika santri melakukan kesalahan, serta mendorong mereka untuk murojaah secara mandiri maupun berkelompok.

**3) Tingkatan bacaan tadwir**

Observasi pada tingkatan tadwir, peneliti menemukan bahwa sebagian besar santri membaca Al-Qur'an dengan

kecepatan sedang. Ini merupakan metode bacaan yang paling sering digunakan dalam pembelajaran harian. Guru memberikan arahan agar santri tetap menjaga kejelasan makhraj dan tajwid meski membaca tidak terlalu lambat.

#### **4) Tingkatan bacaan hadar**

Observasi dalam kegiatan muroja'ah, santri yang telah mahir biasanya menggunakan metode hadar. Bacaan mereka cepat, tetapi tetap memperhatikan tajwid dan makhraj. Peneliti mengamati bahwa ustadz/ustadzah memberikan batasan kepada santri yang diperbolehkan menggunakan metode ini, yaitu yang sudah stabil dalam bacaan tartil.

### **d. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an**

#### **a) Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran, berikut faktor pendukung yang mendukung keberhasilan dalam menganalisis metode yanbu'a.

#### **1) Dukungan /(Ustadz/Ustadzah)**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa dukungan dari Ustadz dan Ustadzah sangat berperan penting dalam keberhasilan penerapan metode Yanbu'a. Guru-guru yang mengajar telah terlatih dan memahami langkah-langkah dalam metode Yanbu'a dengan baik. Mereka membimbing santri dengan penuh kesabaran, ketelatenan, dan

pendekatan yang ramah, sehingga santri merasa nyaman dan semangat dalam belajar. Selain itu, guru juga memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami kesulitan, baik secara individu maupun kelompok kecil, untuk memastikan mereka tidak tertinggal.

## **2) Buku dan Materi Yanbu'a**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa penggunaan buku dan materi Yanbu'a memberikan kontribusi besar dalam kemudahan belajar santri. Buku Yanbu'a yang digunakan telah disusun secara sistematis dan bertahap, dimulai dari materi dasar hingga tingkat mahir. Hal ini membantu santri memahami bacaan Al-Qur'an secara perlahan namun pasti. Selain itu, struktur buku yang jelas dan penggunaan warna serta simbol tertentu di dalamnya turut memudahkan santri dalam mengenali hukum tajwid dan makhraj huruf.

## **b) Faktor Penghambat**

### **1) Motivasi Belajar Siswa Masih Rendah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran metode Yanbu'a, terlihat bahwa sebagian santri kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti

kegiatan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan sikap pasif saat pembelajaran, kurangnya partisipasi ketika diminta membaca, serta adanya santri yang terlihat sibuk sendiri, mengantuk, atau bermain-main saat kegiatan mengaji berlangsung. Sebagian santri juga tidak membawa buku, tidak mencatat, dan tampak tidak bersemangat ketika guru menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar santri menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam penerapan metode Yanbu'a. Kurangnya antusiasme, cepat bosan, kelelahan, serta tidak adanya dukungan belajar di rumah menjadi penyebab utama lemahnya semangat santri dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta kerja sama antara guru dan orang tua untuk menumbuhkan kesadaran dan semangat belajar Al-Qur'an secara mandiri pada diri santri.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil data pujian maka terdapat tiga kesimpulan dari fokus penelitian yang dapat diambil pada penelitian ini:

1. Penerapan metode Yanbu'a di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru, telah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran diawali dengan salam, pembacaan Hadroh, dan doa pembuka untuk menciptakan suasana religius. Ustadz/Ustadzah membimbing santri secara sabar dan terstruktur, dimulai dari pengenalan huruf hingga mahir membaca sesuai makhraj dan hukum tajwid. Metode Yanbu'a terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara cepat, tepat, dan tartil dalam waktu relatif singkat (1-3 bulan
2. Faktor pendukung Guru yang sabar, terlatih, dan memahami langkah-langkah metode Yanbu'a, Buku Yanbu'a yang sistematis dan bertahap sesuai kemampuan santri, Lingkungan belajar yang religius dan mendukung dan semangat dan partisipasi aktif dari para santri. Sedangkan faktor penghambat meliputi motivasi belajar sebagian santri masih rendah, kurangnya pembinaan berkelanjutan terhadap guru, fasilitas pendukung pembelajaran masih terbatas

dan Tidak semua santri memiliki latar belakang membaca huruf hijaiyah.

## **B. Saran**

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka penelitian memberikan saran

1. Untuk Guru/Ustadz-Ustadzah, agar terus meningkatkan kompetensi mengajar metode Yanbu'a, serta memberikan bimbingan secara sabar dan berkesinambungan kepada santri yang lambat dalam belajar.
2. Untuk Pengelola Rumah Tahfiz, diharapkan dapat menambah sarana-prasarana pembelajaran dan memberikan pelatihan berkala bagi para pendidik agar penerapan metode Yanbu'a semakin optimal.
3. Untuk Santri, agar lebih meningkatkan semangat dan kedisiplinan dalam belajar Al-Qur'an, serta rutin muroja'ah untuk memperkuat bacaan dan hafalan.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya, agar dapat meneliti lebih dalam terkait evaluasi hasil belajar santri secara kuantitatif maupun penggunaan metode lain sebagai pembanding terhadap metode Yanbu'a.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeniyatul. "Bab Iii Metoda Penelitian." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3 (2019): 1–9.
- Amrindono, Amrindono. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini." *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 8–16. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.106>.
- An, Keistimewaan Al-qur, and D A N Relevansinya. "Muhammad Habib Izzuddin Amin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Abstrak" 18, no. 6 (1907): 4123–43.
- Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. "No Title 濟無No Title No Title No Title," 2021, 8–33.
- Comission, European. "濟無No Title No Title No Title" 4, no. 1 (2016): 1–23.
- Darmawan, Darmawan. "TahqÃ®q Al-ManÃçth Dalam Pembaruan Hukum Kewarisan Islam Di Indonesia." *Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam* 8, no. 1 (2018): 165–93. <https://doi.org/10.15642/ad.2018.8.1.165-193>.
- Darmono, Al. "Mulyono Abdurrahman Dan Drs. S., Pendidikan Luar Biasa Umum, (Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Nasional, 1994). Hal. 132 1," 1994.
- Dony Purnama, Muhammad, M Sarbini, and Ali Maulida. "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor." *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2018): 179–91.
- F Irawan. "Pengertian Alquran." *Universitas Islam Negeri Banten*, 2014, 27–36.
- Fatah, Ahmad, and Muchammad Hidayatullah. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus." *JURNAL PENELITIAN*, 2021. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>.
- Fhauziah, Herdiyanti. "Implementasi Metode Tilawati (Studi Kasus Di SDIT Almaka Kalideres)." *Tesis Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2019, 1–122.

- Hadadi, Ahmad. "Ahmad Hadadi NPM: 1801020077," 2022.
- Hasan, Abdurrohimi. "Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati." *Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah*, 2010, 7–40.
- Hidayat, Putra, Muafi, Yogi Aulia Yahya, and Arina Salsabila. *Ulumul Qur'an Untuk Pemula. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 13, 2018.
- Hikmah, Nurul. *Syifa Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Isra (17):82, Q.S. Yunus (10):57 Dan Q.S. An-Nahl (16):69 Dalam Tafsir Al-Misbah)*, 2010.
- Ii, B A B, A Korangka Teoretis, and Pengertian Analisis. "Referensi Bab 2 Teori Analisis Para Ahli 2," 2008, 9–43.
- Ii, B A B, and Tinjauan Teori. "2.2 Teori Pertunjukan Tari," n.d.
- JASMINE, KHANZA. "AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014, 1–13.
- Jeprizal. "Penerapan Metode Unit Teaching Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Lkmd Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu." *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2014, 10–34.
- Lestari, Bakti. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di Tpq Ath-Thohiriyah Purwokerto," 2023.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Mardan, Prof.Dr. M.Ag. *Al-Qur'an Sebuah Pengantar. Pustaka Mapan*, 2010. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1661/1/Prof.Mardan.pdf>.
- Mathematics, Applied. "Istilah Al-Quran," 2016, 1–23.
- Mauliddiyah, Nurul L. "Yanbu'a Yang Berisi Sumber, Mengambil Dari Kata Yanbu'ul Qur'a>n Yang Berarti Sumber Al-Qura>n. Nama Yang Sangat Di Gemari Dan Di Senangi Oleh Seorang Guru Besar Al-Qura>n Al-Muqri Simbah KH. Arwani Amin Yang Silsilah Keturunannya Sampai Pada Pangeran Dip," 2021, 6.
- Muslimin, Uliana. "Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian." *Amsir Management Journal* 1, no. 2 (2021): 81–92. <https://doi.org/10.56341/amj.v1i2.22>.

- N. Ardi Setyanto. "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV MIS Al-Khairat." *Convention Center Di Kota Tegal*, 2017, 6–37.
- Nardawati, Nardawati. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SDN 119 /X Rantau Indah." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): 46–61. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.228>.
- Nasihudin, Nasihudin, and Hariyadin Hariyadin. "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 733–43. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>.
- Ningtyas, MN. "Penerapan Metode Laba Kotor Unt." *Metode Penelitian*, 2014, 32–41.
- Pahala, Mendapatkan. "Membaca Al-Qur'an Dapat Menghilangkan Rasa Galau ?, Simak Artikel Dibawah Ini Tentang Apa Saja Manfaat Membaca," n.d.
- Pandawangi.S. "Metodologi Penelitian." *Journal Information* 4 (2021): 1–5.
- Pondok, D I, Pesantren Al, and Fatimiyah Al. "Lailatul Khasanah Npm. 1501010268," 2019.
- R.A, Puspitasari Ayu Dwi. "Analisa Sistem Informasi Akademik (Sisfo) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma." *Universitas Bina Darma*, 2020, 13.
- Septina, Atika, Muyasaroh Muyasaroh, Dwi Noviani, and Destri Wulandari. "Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2023): 127–35.
- Shihab, M Quraish. "3.1 Al-Qur'an," 2008, 53–73.
- Soemardjan dkk. "Keterampilan Berbicara," 2002, 1–2.
- Soraya, Lulu' Afro', and Erna Zumrotun. "Analisis Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Program Tahfidzhul Qur'an Di Sdut Bumi Kartini." *Jurnal Holistika* 8, no. 1 (2024): 96. <https://doi.org/10.24853/holistika.8.1.96-106>.
- Sulaksono, Teki Prasetyo. "Kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengembangan Perspektif Lintas Budaya Siswa," 2017, 41–49.
- Sunawir, Nur Wulandari. "Isi Dan Fungsi Al- Qur'an" 8 (2024): 27922–27.
- Syawal, Ahmad, Abdul Muiz Amir, Ira Trisnawati, and La Ode Man Sabdar Kanande. "Analisis Makna Syifa' Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Israh Ayat 82." *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 113–21.
- Ubtadi, Hidayatul M, and I N Desa. "Www.Nitropdf.Com," 2022.
- Watsiqoh, Siti Hamidatul. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al- Qur'an Di Pondok," 2023, 1–12.

Zaini Miftach. "Pengembangan Paket Ekowisata Di Desawisata Liya Togo Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara," 2018, 53–54.

Zuldafrial. "Bab 3 Keabsahan Data." *Repository Stei*, 2021, 26–27.  
[http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 135 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I** 19590929 199203 1 001  
2. **Nelfa Sari, M. Pd** 19940208 202203 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Tantri Oktarina**

N I M : **21531159**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru).**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ..*Jumat*.. JAM ..*13.30-14.30*.. TANGGAL ..*12 Juli*.. TAHUN 2024 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

NAMA : *Tantri Oktarina*  
NIM : *2153459*  
PRODI : *Pendidikan Agama Islam*  
SEMESTER : *6 (enam)*  
JUDUL PROPOSAL : *Kolaborasi guru dan orang tua santri dalam melaksanakan tugas program Pondok Pesantren Al-Madani hibuk Mas*

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN  
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. *Ukuri Peningkatan*
- b. ....
- c. ....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

*Prof. Dr. Lukman Abha M.pd*

CURUP, 2024  
CALON PEMBIMBING II

*Nelisa Sari M.pd*

MODERATOR SEMINAR

*Eduardo Haris*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 496 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2025 14 Mei 2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

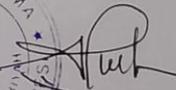
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Musi Rawas Utara

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Tantri Oktarina  
NIM : 21531159  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru)  
Waktu Penelitian : 14 Mei 2025 s.d 14 Agustus 2025  
Lokasi Penelitian : Di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA DINAS  
PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Lintas Sumatera Km.75 Desa Lawang Agung Kecamatan Rupit Kode Pos 31654  
Website : <https://dpmptsp.muratarakab.go.id>, E-mail : [dpmptsp@muratarakab.go.id](mailto:dpmptsp@muratarakab.go.id)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor : 020/SKP/DPM-PTSP/VI/2025**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, menerbitkan Surat Keterangan Penelitian kepada :

**“Tantri Oktarina”**

Alamat : Desa Maur Baru Kec Rupit Kab Musi Rawas Utara  
Nama Pendidikan : Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup  
Tinggi/Lembaga/Instansi/Organisasi :  
Penelitian :

**“Analisis Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru)”**

Lokasi Penelitian : Maur Baru  
Tanggal Mulai Penelitian : 16 Mei 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Musi Rawas Utara, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat dan Penelitian tidak Menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) Exampilar copy hasil penelitian Kepada Bupati Musi Rawas Utara Cq Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.
4. Surat Keterangan Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Keterangan Penelitian ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
5. Surat Keterangan Penelitian berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Muara Rupit  
Pada tanggal : 2025  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Ditandatangani secara elektronik oleh :



**M. HAMDAN MAWARDI,ST**  
Pembina Tk.I (IV.b)  
NIP. 19780328 200604 1 010





معهد التربية الاسلامية دار الصمد  
**PONDOK PESANTREN TARBIIYATUL ISLAM DARUS SHOMAD**

Jln Negara Lama DesaMaurBaru.KecRupit.Kab.MusiRawas Utara

Email: darusshomad@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor:5/SK.PPTIDR/MB/2026

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islam Darus Shomad Desa Maur Baru Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara menerangkan bahwa:

Nama	: Tantri Oktarina
NIM	: 21531159
Tempat/Tanggal Lahir	: Desa Maur Baru/02,10.2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Fakultas/Program Study	: Tarbiyyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi Penelitian	: Analisa Penerapan Metode Yanbu'a dalam keterampilan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Rumah Tahfidz Darus Shomad)
Penanggung jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyyah IAIN Curup

Adalah benar bahwasannya mahasiswa tersebut telah melakukan penelitiannya di Pondok Pesantren Tarbiyyah Islam Darus Shomad Desa Maur Baru, Rupit pada tanggal

والله الموفق الى اقوال الطريق  
و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Maur B 01 Juli 2025 M  
10 Muharam 1447

Pimpinan ponpes Tarbiyyah Islam  
Darus Shomad Maur Baru, Rupit



List Robi Yanto E.a



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Tantri Oktarina
NIM	: 21931159
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Lueman Asha, M.Pd. I.
DOSEN PEMBIMBING II	: Nelfa Sari, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Quran (Studi Kasus Rumah Tahfiz Daur Somad Naur Baru).
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	08/02/25	Prose skripsi Pembimbing	
2.	08/03/25	Ace Rangsang izin penelitian	
3.	09/02/25	Berkas ktb pembimbing	
4.	10/02/25	Kertifikan lampiran	
5.	10/09/25	Ace revisi skripsi	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Lueman Asha, M.Pd. I.  
NIP. 19590929 1992031001

CURUP, ..... 09 Juli ..... 2025

PEMBIMBING II,

Nelfa Sari, M.Pd.  
NIP. 19940208 202203 2004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : Tantri oktarina  
NIM : 21531159  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
FAKULTAS : Tarbiyah  
PEMBIMBING I : Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.pd.1  
PEMBIMBING II : Nelfa Sari M.pd  
JUDUL SKRIPSI : Analisis penerapan metode yanbu'a dalam Meningkatkan Keterampilan membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Zurnah tahfidz Darus somad maur baru)  
MULAI BIMBINGAN :  
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	5 Maret 2025	Bimbingan latar belakang masalah	[Signature]
2.	13 Maret 2025	Bimbingan Bab I	[Signature]
3.	14 Mei 2025	Bimbingan Bab 1.2.3	[Signature]
4.	04 Juni 2025	Revisi Bab 1.2.3	[Signature]
5.	09 Juni 2025	Instrumen Penelitian	[Signature]
6.	10 Juni 2025	Revisi Instrumen	[Signature]
7.	13 Juni 2025	Acc Instrumen Penelitian	[Signature]
8.	18 Juni 2025	Bimbingan Bab IV	[Signature]
9.	23 Juni 2025	Perbaikan Bab IV	[Signature]
10.	27 Juni 2025	Kesimpulan	[Signature]
11.	03 Juli 2025	Perbaikan Abstrak	[Signature]
12.	10 Juli 2025	Acc Ujian	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 09 Juli 2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.pd.1  
NIP. 19590929992031001

Nelfa Sari, M.pd  
NIP. 199402082022022004

## DOKUMENTASI WAWANCARA



gambar 4. 1 guru mengucapkan salam di awal pembelajaran  
Sumber dokumen Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru



gambar 4. 2 santri hadroh serta doa  
Sumber dokumen Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru



**gambar 4. 2 Ustadz memberi motivasi**  
**Sumber dokumen Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru**



**gambar 4.3 guru membimbing santri**  
**Sumber dokumen Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru**



gambar 4.4 pembelajaran Jus 1 1

Sumber dokumen Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru



Wawancara dengan Ustadz Robiyanto

Selaku Kepala Sekolah dan Morabi di Rumah Tahfiz Darus Somad Maru Baru



Wawancara dengan Ustadzah Vera Susanti  
Selaku Ustadzah di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru



Wawancara dengan Fauzi  
Santri kelas VII di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru



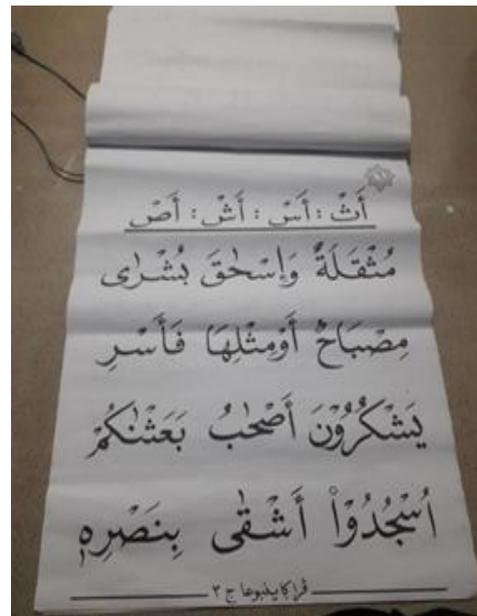
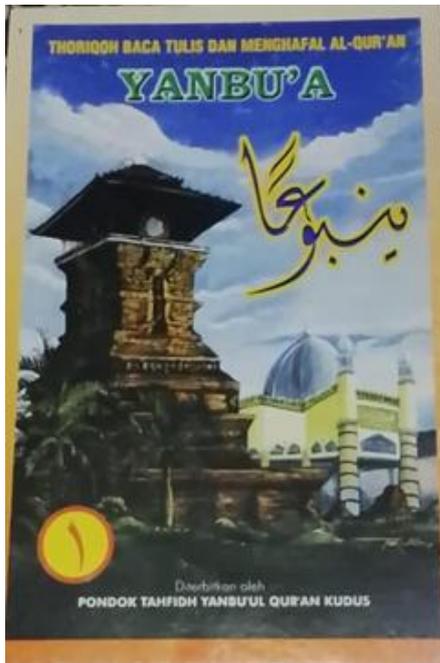
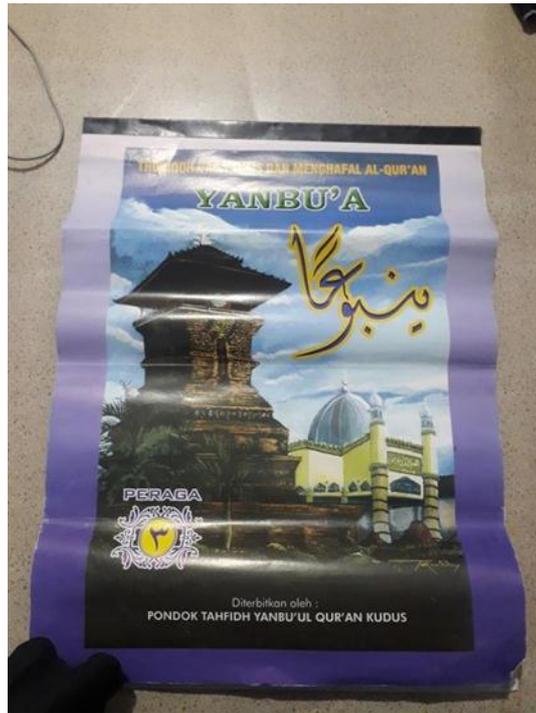
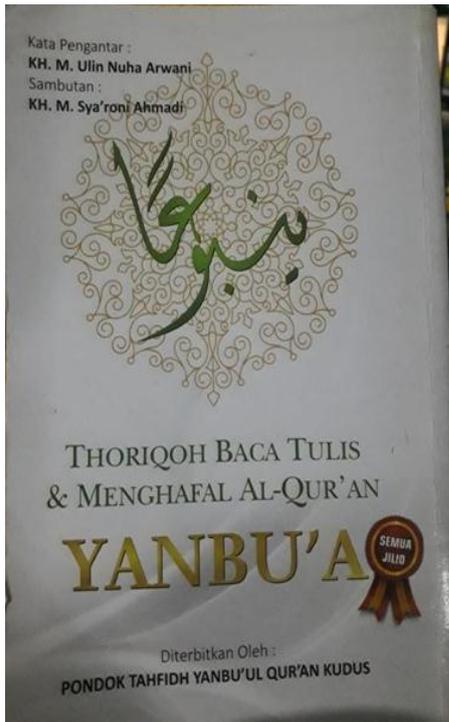
Wawancara dengan Jesika

Santri kelas VIII di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru



Wawancara dengan Jesika

Santri kelas VIII di Rumah Tahfiz Darus Somad Maur Baru



Media Pembelajaran Yanbu'a

## **BIODATA PENULIS**



Tantri Oktarina, lahir di Desa Maur baru, 02 Oktober 2003, anak dari pasangan bapak Alm. Marhaban dan Ibu Nurlaili. Penulis anak ketiga dari tiga bersaudara, yaitu kakak Pertama bernama Rudi Yansyah, Kakak kedua bernama Si Rojam Muniroh.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar yakni bersekolah di MI Nurul Al-Azhar pada tahun ajaran 2009-2015, melanjutkan sekolah pada jenjang menengah pertama di MTs N 1 Lubuk Linggau pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di Pondok Pesantren Al-Madani pada tahun ajaran 2018-2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup, pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun ini 2025 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).